

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGINPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI
SDN 46 AMPENAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Oleh

Sultan Ino Rhafsyajani
NIM 170106135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI
SDN 46 AMPENAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



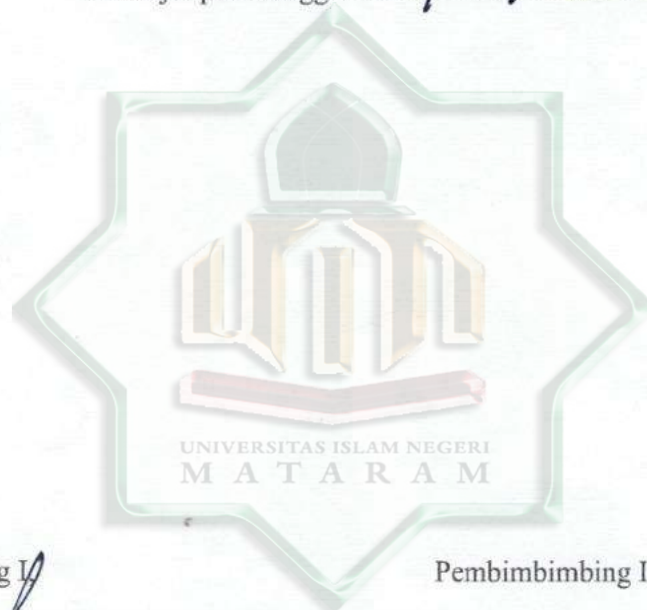
**oleh
Sultan Ino Rhafsyajani
NIM 170106135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sultan Ino Rhafsyajani, NIM 170106135 dengan judul “Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 7/12/2022.



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Ridwan, M.Pd
NIP. 196512311994031020

Dr. Muammar, M.Pd
NIP. 198112312006041003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 7/12/2022

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

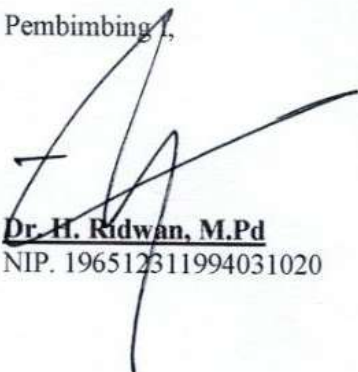
Nama Mahasiswa : Sultan Ino Rhafsyajani
NIM : 170106135
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.


Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,


Dr. H. Ridwan, M.Pd
NIP. 196512311994031020

Pembimbing II,


Dr. Muammar, M.Pd
NIP. 198112312006041003

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sultan Ino Rhafsyanjani, NIM: 170106135 dengan judul “Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal... 09/02/2023

Dewan Penguji

Dr. H. Ridwan, M.Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Muammar, M.Pd.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Drs. H. Ramli, M.Pd.
(Penguji I)

Ramdhani Sucilestari, M.Pd.
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.H.I
NIP. 19761231200011006

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya, “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya” (Q.S, Al-Baqarah: 286)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Pustaka Lajnah, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta Timur: Kementerian Agama, 2019), hlm. 64

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada kedua orang tua saya, Darmawan dan Rohana serta saudara saudari saya, Mujizat, Fikri, Holida, dan Margawan. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki keluarga yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi keluarga sempurna. serta Skripsi ini saya persembahkan untuk orang baikku Selvia. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah selalu ada dalam segala kondisi



Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan seluruh umatnya.

Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing penulis, baik doa, tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

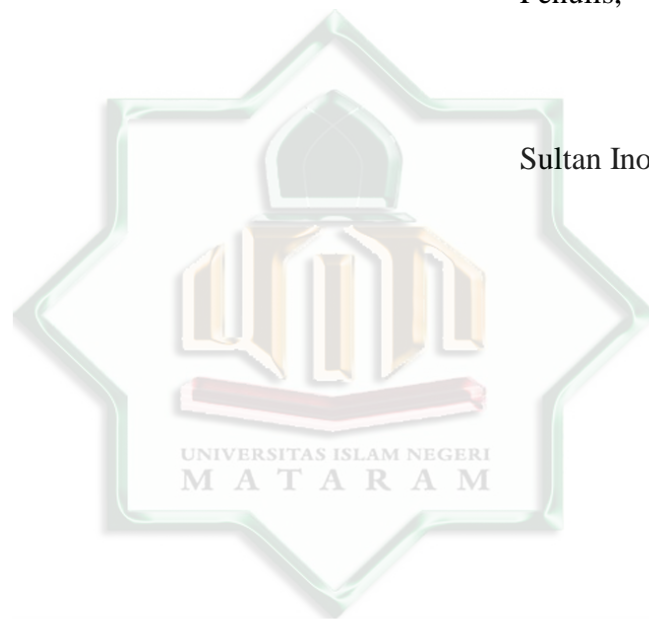
1. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Muammar, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd. dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd. selaku Ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Mataram.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dan seluruh jajarannya yang telah melakukan civitas akademis selama penyusunan skripsi ini
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun. M. Ag, selaku Rektor UIN Mataram yang selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai misi yang sudah ditetapkannya
5. Bapak/Ibu dosen prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram yang telah banyak membantu penulis.
6. Keluarga besar SDN 46 Ampenan, Khususnya Kepala Sekolah beserta semua Guru yang ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa, sebagai manusia tentu tak lepas dengan yang namanya kekeliruan dan kesalahan, baik dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini. Semoga segala bimbingan, do'a, bantuan yang telah diberikan kepada penulis yang tidak ternilai harganya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Mataram, November 2022

Penulis,

Sultan Ino Rhafsyanjani

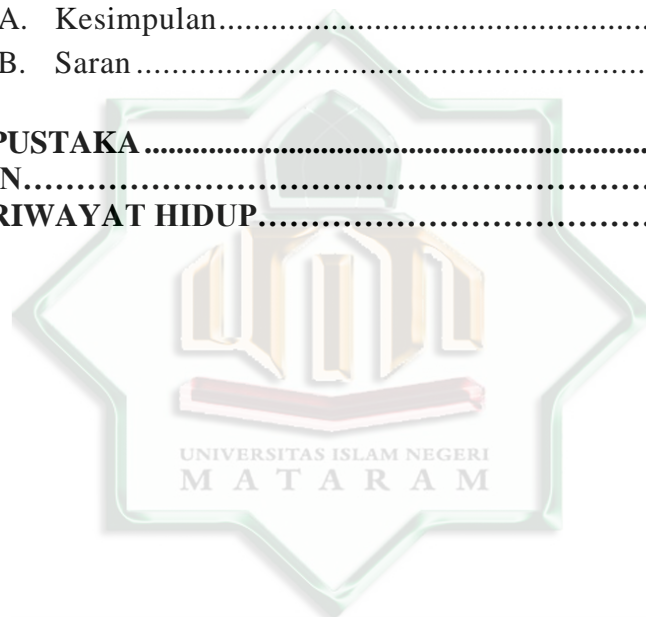


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Gambaran Umum SDN 46 Ampenan	45
1. Latar Belakang berdirinya SDN 46 Ampenan	45
2. Visi dan Misi SDN 46 Ampenan	45
3. Kepala Sekolah	46
4. Letak Geografis.....	46
5. Keadaan Siswa	47
6. Keadaan Guru	47
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
8. Struktur Organisasi	50
B. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021	51
C. Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2020/2021	70

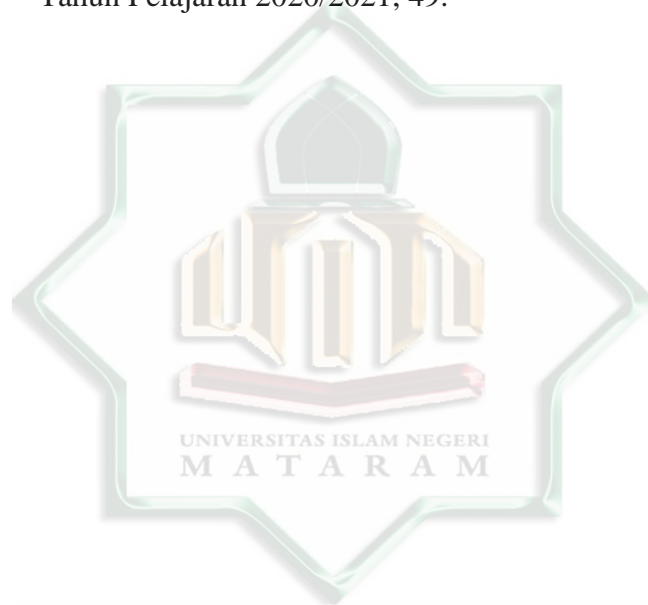
BAB III PEMBAHASAN	
A. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021.....	80
B. Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2020/2021	92
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021, 47.
- Tabel 2.2 Data Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021, 48.
- Tabel 2.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021, 49.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

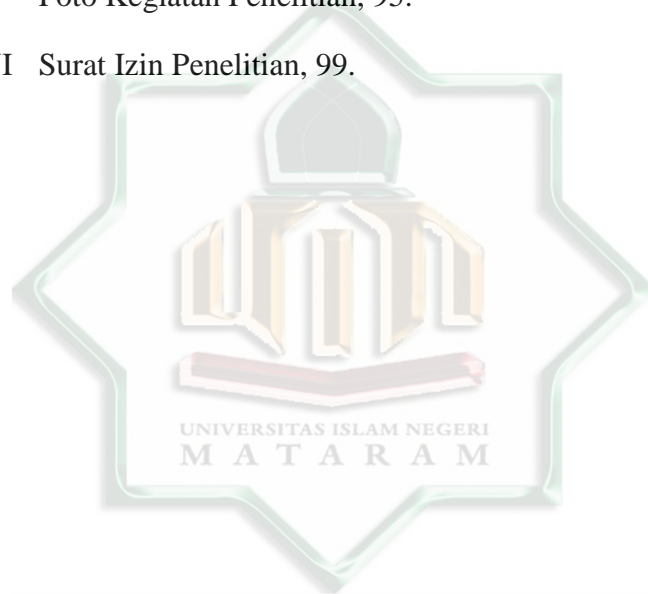
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021, 50.



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara, 76.
- Lampiran II Pedoman Dokumentasi, 80.
- Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV, 81.
- Lampiran IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas III, 88.
- Lampiran V Foto Kegiatan Penelitian, 95.
- Lampiran VI Surat Izin Penelitian, 99.



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DI SDN 46 AMPENAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh:
Sultan Ino Rhafsyajani
NIM 170106135

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran penulis terhadap penerapan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021, 2) Untuk menganalisis penyebab guru kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah SDN 46 Ampenan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan, dari awal semester guru kelas I sampai VI seluruhnya mendapatkan bekal dari kepala sekolah, LPMP, sosialisasi-sosialisasi dokumen kurikulum, analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model pembelajaran, dan analisis model belajar serta dalam proses Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sementara itu, yang menjadi penghambat implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan adalah: 1) Kompetensi Guru, 2) Sulitnya merubah *mindset* atau pemahaman guru terkait dengan perubahan kurikulum, 3) Perubahan proses pembelajaran, 4) Kurangnya pelatihan dari pemerintah dalam rangka penerapan Kurikulum 2013, 5) Sarana dan Prasarana.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Implementasi Kurikulum 2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum memiliki peranan yang penting dalam keberlangsungan sistem pendidikan di Indonesia, karena kurikulum merupakan acuan utama dalam melaksanakan program-program pendidikan. Secara bahasa kurikulum memiliki arti “pelari”. Namun secara luas, kurikulum memiliki pengertian seperangkat rencana serta sistem mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²

Menurut Sayor, Alexander dan Lewis (1974) pengertian kurikulum tidak hanya sebatas sistem ataupun pengaturan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, melainkan juga suatu usaha dari pihak lembaga pendidikan dalam mengarahkan peserta didik untuk bisa melakukan proses belajar mengajar, baik itu di dalam ruangan kelas, ataupun di area terbuka (luar kelas)³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kurikulum sebagai suatu perencanaan untuk mensukseskan proses pembelajaran yang ada di Indonesia, baik didalam kelas ataupun di luar kelas.

Kurikulum ini sendiri bersifat berubah ubah, maksud dari sifat berubah ubah ini ialah kurikulum akan selalu berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi. Kurikulum dituntut

² Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm 3

³ *Ibid.*,

untuk terus bisa beradaptasi dengan segala jenis tantangan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan yang diharapkan dari perubahan kurikulum ini ialah tidak lain bertujuan untuk mengarahkan pendidikan di Indonesia semakin maju serta dapat mengatasi masalah masalah pendidikan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya.

History menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia beberapa dekade ini mengalami perubahan. Tentu banyak sekali alasan mengapa kurikulum di Indonesia sering kali mengalami perubahan, selain alasan untuk menjawab tantangan pendidikan di zaman Revolusi Industri ini, tentu perubahan ini juga beralasan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang masih memiliki banyak kekurangan. Dalam kaitannya dengan perubahan serta pengembangan kurikulum di Indonesia, telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1-3 yang berbunyi : “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ayat (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, ayat (3) kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : (a) peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pembangunan daerah dan

nasional, (f) tuntutan dunia kerja (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (h) agama, (i) dinamika perkembangan global, (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Perubahan kurikulum harus merujuk pada arah tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pada Undang Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Kurikulum pertama kali ditetapkan saat masa kemerdekaan tahun 1947 yang kala itu disebut dengan kurikulum rencana pelajaran 1947⁵. Dari kurikulum inilah yang nantinya terus mengalami perubahan perkembangan serta penyempurnaan untuk muntaskan permasalahan dalam dunia pendidikan dari masa ke masa. Di Indonesia sendiri sudah mengalami perubahan dan perkembangan sebanyak sebelas kali, dimulai dari tahun 1947 (kurikulum Rencana) sampai dengan tahun 2013 (kurikulum 2013). Kurikulum terbaru sudah beberapa tahun ditetapkan oleh pemerintah pusat, namun tidak sedikit terdapat guru dari sekolah berstatus negeri ataupun sekola berstatus swasta yang masih mendapatkan kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 ini, dikarenakan sebelumnya

⁴ Ghamal Tabroni, "Tujuan Pendidikan: Pengertian, Tujuan menurut Ahli, Ideologi, dsb", dalam <https://serupa.id/pendidikan-pengertian-unsur-tujuan-fungsi-dsb-lengkap>, diakses tanggal 11 Juli 2021, pukul 20.41.

⁵ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikukulum di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Group 2019), hlm 46

sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan sebutan KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006). Kurikulum ini dinilai oleh sebagian guru masih sangat bisa untuk diterapkan serta masih sanggup untuk menjawab tantangan era milenial saat ini.⁶ Dalam kurikulum 2006 ini, guru diberikan kebebasan dalam menyusun silabus serta penilaian. Sehingga peralihan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 masih terdapat beberapa guru ataupun sekolah yang kesulitan dalam mengimplementasikannya walau kurikulum ini sudah berjalan beberapa tahun.

Kurikulum 2013 pertama kali ditetapkan pada tahun 2017 yang mana keputusan ini tertuang dalam keputusan Direktur Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No : 253/KEP.D/KR/2017 tentang penetapan kurikulum 2013 di satuan pendidikan⁷. Kurikulum 2013 sudah tidak bisa dikatakan lagi sebagai kurikulum yang baru, mengingat sudah 4 tahun berjalan dari mulai ditetapkannya. Kendati demikian, masih ada kesulitan yang peneliti temukan di beberapa sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013, baik dari segi konseptual ataupun dari segi teknis. Dari segi konseptual misalnya, masih minim pemahaman terhadap kurikulum 2013 dan dari segi teknis, masih terdapat kendala dalam mengimplementasi kurikulum 2013 ini dalam proses belajar mengajar.

⁶ SDN 46 Ampenan, Wawancara, Rabu tanggal 10 Juli 2021

⁷ Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Penetapan K13 tahun

Peneliti mendapati permasalahan di SDN 46 Ampenan yang selaras dengan problematika yang akan peneliti teliti, yakni kesulitan guru saat mengimplementasikan kurikulum 2013, terdapat beberapa guru khususnya guru yang berusia lanjut yang masih bingung ataupun kesusahan dalam menerapkan kurikulum 2013 ini.

Berangkat dari permasalahan ini, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian **“Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021

b. Mengidentifikasi penyebab guru kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan dalam 2 jenis :

c. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam hal kurikulum.

d. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

1) Bagi Peneliti, sebagai alat dalam menunjang proses pembelajaran serta dapat mampu menambah kemampuan di bidang pendidikan khususnya kurikulum serta cara pengimplementasiannya

2) Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada guru, khususnya guru kelas untuk menjadikan penelitian ini sebagai rujukannya terkait dengan bagaimana cara ia mengimplementasikan kurikulum 2013 di kesehariannya dalam proses belajar mengajar.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari melebar serta luasnya pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup terkait penelitian ini, dan ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan tahun pelajaran 2020/2021.

2. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SDN 46 Ampenan sebagai *Setting* ataupun lokasi untuk melakukan penelitian dari masalah yang dibahas. SDN 46 Ampenan peneliti pilih sebagai setting dalam penelitian ini karena peneliti menemukan beberapa guru yang masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini, serta latar belakang siswanya yang berbeda beda dari segi asal tempat tinggal, ekonomi, status social, bahkan pola pikir dan tingkah laku. SDN 46 Ampenan merupakan sekolah yang terletak diwilayah pagutan di jalan lingkaran selatan dan kebetulan jarak antar rumah peneliti dan sekolah tersebut tidak terlalu jauh.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung berjalannya penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa referensi berupa penelitian penelitian sebelumnya yang pembahasannya relevan dengan topic yang diangkat dalam penelitian

ini yakni kesulitan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Referensi tersebut diantaranya adalah.

1. Penelitian Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan (tahun 2015) berjudul “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013”⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan serta rintangan dihadapi oleh guru saat mengimplementasi kurikulum 2013 bersumber dari institusi, siswa, pemerintah, serta orang tua.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kesulitan guru dalam menyesuaikan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013

2. Penelitian Tiara Nisyatul Yusdiah Ningrum (tahun 2017) berjudul “Hambatan Guru Pada Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 di MI Se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”.

Hasil penelitian adalah bahwa guru kelas I sampai VI di seluruh MI kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal sudah melakukan proses pembelajaran tematik dan tidak sedikit dari mereka menemui kesulitan. Angka persentase menunjukkan bahwa

⁸ Apri Damai Sagita, Rusmawan, *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta

terdapat 69% dari guru guru tersebut yang masih merasakan kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Umumnya kesulitan tersebut bersumber dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta penggunaan metode pembelajaran yang dirasa tidak cocok dengan materi yang ajarkan, selain itu media, ataupun alat pendukung lainnya yang dapat menunjang proses pembelajar dianggap masih kurang memadai

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013

3. Penelitian Nursasi Enggarwati (tahun 2015) berjudul “Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang penilaian autentik, kreativitas guru yang masih rendah, kurang mendukungnya karakter siswa, pelatihan penilaian autentik yang masih kurang, dan waktu yang dianggap masih minim untuk memahami penilaian autentik dalam kurikulum 2013

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kesulitan guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013

F. Kerangka Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan profesi yang begitu mulia didalam pandangan masyarakat, dikarenakan masa depan generasi bangsa ada ditangan mereka, merekalah yang bertugas untuk mencerdaskan generasi bangsa, baik itu dari segi akal maupun akhlak. Secara bahasa guru memiliki arti pendidik ataupun pengajar⁹, yang dimaksud dari kata pendidik disini tidak hanya sebatas mendidik kecerdasan otak, melainkan juga perilaku ataupun karakter. Dalam pengertian yang luas, guru ialah tenaga pendidik dalam pendidikan mulai dari anak usia dini sampai dengan menengah atas serta memiliki kualifikasi formal¹⁰. Selain itu, guru juga disebut sebagai orang yang memberikan pelajaran serta berwenang dan bertanggung

⁹ KBBI

¹⁰ Hamzah, Nina, Tugas Guru Dalam Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara, 2016),

jawab atas pendidikan peserta didik, baik secara individual, kelompok, didalam sekolah ataupun diluar sekolah, di Indonesia sendiri guru secara garis besar terdapat tiga tipe, yakni guru tetap, honorer, dan guru tidak tetap.¹¹ Abuddin Nata menerangkan arti kata guru sebagai “seseorang yang memberikan keterampilan, pengetahuan serta pengalaman terhadap orang lain”¹², tokoh lainnya, seperti Ramayulis juga menjelaskan bahwa guru adalah “orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar bisa memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yakni “mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan”¹³ disisi lain Syaiful Bahari Djamarah berpendapat bahwa “guru dalam sudut pandang masyarakat ialah seseorang yang yang mewujudkan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal”¹⁴ Dimata Pemerintah Indonesia guru sendiri diartikan sebagai : “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

¹¹ Ibid hlm 2

¹² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cet. Ke-1, hlm. 113

¹³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet. Ke-2

¹⁴ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), Cet ke-1, hlm. 31

dasar dan menengah.¹⁵ Dalam Undang Undang, Dijelaskan bahwa guru memiliki tiga fungsi utama, yakni sebagai pendidik, pengarah, pembimbing, pengajar, pelatih, penilai.¹⁶ Proses belajar mengajar tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan, melainkan juga sebuah proses mengubah karakter peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena guru ialah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut¹⁷ : memiliki bakat untuk menjadi seorang guru, memiliki keahlian untuk menjadi seorang guru, kepribadian yang baik serta memiliki integritas yang tinggi, mempunyai wawasan serta pengetahuan yang luas, berjiwa Pancasila, berwarga Negara yang baik, sehat jasmani rohani, baik akal maupun mental.

b. Peran Guru

Berkaitan dengan kata peran terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut ini peneliti paparkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: “peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”¹⁸

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab 1 pasal 1

¹⁶ UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005

¹⁷ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 66

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke lima 2016 (daringkbbi.kemendikbud.go.id)

Menurut Daryanto: Peran dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus atau dapat dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya seperangkat tugas harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya dan harapan masyarakat disebut peranan yang diharapkan atau disebut ascribed role. Sedangkan seperangkat tugas kewajiban yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang merupakan peranan yang dapat dicapai atau disebut ascribed role.¹⁹

c. Kompetensi Guru

Menurut Suyanto dan Djihat Hisyam, ada tiga jenis kompetensi guru, yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2) Kompetensi profesional

yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai

¹⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010) hlm: 180

metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan

3) Kompetensi sosial

yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.

4) Kompetensi personal

yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.

Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.²⁰

Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang sangat mudah dalam menerima perubahan. Oleh karena itu seorang guru harus terus berkembang dan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Kemudian kriteria untuk menjadi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen diatur pada bab IV bagian kesatu yang meliputi; memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana pendidikan (SI dan diploma IV), memiliki kompetensi antara lain:

a) Pedagogik

Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru, Kompetensi pedagogik adalah keterampilan

²⁰ Akmal Hawi, (2014), Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.79-84

atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya.

b) Kepribadian

Kompetensi kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional

Indonesia

c) Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam.

Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi

keilmuannya.

d) Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Serta memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan Nasional²¹

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.²² Ada juga beberapa pendapat lain yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa Latin *Race-Sourc*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelas sukses dalam masyarakat orang dewasa.
- 2) Kurikulum adalah rencana pembelajaran.
- 3) Kurikulum merupakan seluruh pengalaman dari anak yang berada dalam pengawasan guru.
- 4) Kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah.²³

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu alat pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan mempunyai peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum harus mengembangkan dan mengalami perubahan

²¹ Yasaratodo Wau, (2017), Profesi kependidikan, Medan: Unimed Press, hlm. 16

²² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 2

²³ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 5

sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, system nilai serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan agar tidak ketinggalan zaman.

Kurikulum 2013 diawali dari kegelisahan melihat system pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan ketrampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang handal dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetensi secara global. Berubahnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaiki setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Dalam kurikulum 2013 bukan hanya pengetahuan saja yang dinilai, namun “Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.”²⁴

b. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai

²⁴ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C. V andi Offset, 2014), hlm. 1

tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Ada sejumlah prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:²⁵

- 1) Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran.
- 2) Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.
- 3) Model kurikulum berbasis kompetensi berupa sikap, pengetahuan, dan ketrampilan berfikir, psikomotorik yang dikemas didalam berbagai macam mata pelajaran.
- 4) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan Dasar dapat dikuasai

²⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013 ...*, hlm. 2-5

dan dipelajari peserta didik.

- 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- 6) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya.
- 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 9) Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 10) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat.
- 11) Penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari Undang-Undang (UU) No.32 Tahun 2013. Kurikulum 2013 ini

merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ini lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35 yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.²⁶ Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki moral yang baik dan pengetahuan yang mumpuni.

b. Dasar Penyusunan Kurikulum 2013

Dasar Penyusunan Kurikulum 2013 diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Landasan yuridis yaitu dari PP 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Landasan psikologis, terdapat dua cabang ilmu psikologi yang berkaitan erat dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya, sedangkan psikologi belajar adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar.

²⁶ Syarwan Ahmad, “*Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*”, *Jurnal Internasional* [Online], Vol.8, No.2, 2014, hlm, 99.

- 3) Landasan konseptual, kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu, seperti manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar, usaha agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, potensi tersebut agar dapat dikembangkan sehingga mampu bertanggung jawab dalam potensi yang dimiliki dengan berpedoman pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai beberapa karakter yang tertanam dalam dirinya selain kompetensi.
- 4) Landasan filosofis, dapat membantu segala hal yang berhubungan dengan kurikulum yang didasarkan kepada sekolah dan kelas diorganisir.²⁷

Landasan-landasan di atas saling bersinergi dalam penyusunan kurikulum 2013. Itu semua dilakukan demi mewujudkan kurikulum berkualitas dan yang melengkapi kekurangan dari kurikulum sebelumnya

c. Tujuan Kurikulum 2013

Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan juga diterjemahkan dalam bentuk rencana pembangunan pemerintah. Tuntutan tersebut harus diterjemahkan pula menjadi tujuan setiap jenjang pendidikan, lembaga pendidikan, dan tujuan kurikulum.²⁸ Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

²⁷Azkie Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah", *Arabiyat*, Vol. 2, Nomor 02, November 2015, hlm. 181.

²⁸Arifah Ibrahim, "Tujuan Pendidikan dalam Aspek Kurikulum Indonesia", *Islamic Studies Journal* [Online], Vol. 2, No. 1, 2014, hlm.186.

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²⁹

d. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip Kurikulum 2013 diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskill) dan keterampilan mental (softskill);
- h. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- i. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- j. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- k. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah sekolah;
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- m. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya bangsa.³⁰

²⁹Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, (KEMENAG RI, 2014), hlm.4.

³⁰Azkie Muharom Albantani, *Implementasi...*, hlm.182.

Prinsip-prinsip di atas merupakan pokok dasar dari kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menghasilkan *output* dalam hal ini peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas maksudnya adalah tentu saja yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi serta akhlak yang terpuji.

e. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum merupakan ciri khas dari sebuah kurikulum. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinorced*), dan

memperkaya (enriched), antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).³¹

Karakteristik kurikulum merupakan salah satu poin yang menjadi pembeda antara kurikulum yang satu dengan kurikulum lainnya. Setiap kurikulum tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik dalam kurikulum 2013 ini adalah menyeimbangkan antara ranah afektif, kognitif, dan juga psikomotorik peserta didik. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilannya secara leluasa sehingga peserta didik dapat terus mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing

4. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.³⁰ Kalau diibaratkan dengan sebuah rancang bangun yang dibuat oleh seorang insinyur bangunan, tentang rancangan sebuah rumah pada kertas maka, implementasi yang dilakukan oleh para tukang akan berhasil dengan baik jika sesuai dengan rancang, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan rancang sang insinyur maka hasilnya, akan terjadi masalah besar dengan

³¹Lampiran Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, hlm.3-4.

bangunan tersebut. Selain pengertian singkat menurut KKBI Tersebut, berikut penulis sajikan beberapa pengertian implementasi menurut para ahli diantaranya; 1. Menurut Majone Wildavsky, imlementasi adalah evaluasi 2. Menurut Kadir, implementasi adalah kegiatan yang diperoleh dari kegiatan seleksi. 3. Menurut Brrowne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. 4. Menurut Mclaughin, implemntasi adalah aktifitas yang saling menyesuaikan. 5. Menurut Schubert, implemetasi adalah system rekayasa. 6. Menurut Fullan, implentasi adalah proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkatat aktifitas baru dengan harappan orang lain dapt menerima dan melakukan perubahan³²

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implemntasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Dengan demikian maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah dirancang dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan

³² 123dok, "Pengertian Implementasi Implementasi Kurikulum 2013", dalam <https://text-id.123dok.com>, diakses tanggal 12 Juli 2021, pukul 17.15.

implementasi. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya oleh seluruh stacholder yang ada. Rancangan kurikulum dan implentasi kurikulum adalah sebuah system dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali bgai guru serta actor lapangan yang terlihat dalam proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar. Implementasi kurikulum menduduki posisi yang sangat penting Dalam pendidikan, sebab implemntasi kurikulum merupakan ruh dari pendidikan itu sendiri. Implementasi adalah suatu proses penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.³³

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum yang tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah di kembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap

³³ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007), h.211

situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Menurut beberapa keterangan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara komprehensif, artinya mulai dari pengetahuan, perencanaan, pengembangan, inovasi, dan perubahan, baik oleh kepala sekolah, guru dan personel pelaksana kurikulum lainnya

5. Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia

(afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh beberapa sekolah terutama bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran, maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai implementasi kurikulum 2013 dan permasalahannya.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 merupakan hal wajar terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Oleh karena itu, disini akan dijelaskan tentang beberapa faktor kesulitan guru dan apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru serta upaya apa yang digunakan untuk menghadapi kesulitan tersebut. Kesulitan yang sering dihadapiantara lain: menggunakan metode pembelajaran yang sudah disiapkan oleh RPP, menyiapkan media pembelajaran yang sudah diperoleh dan diterapkan didalam RPP.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala yang timbul dari fokus masalah bersifat holistik.

Penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat

³⁴ Ulfatun Nizaruroh. *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di SD Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Januari 2018, hlm 43

dipisah- pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak dapat menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi.³⁵

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.³⁶ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih penelitian dengan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif bersifat holistik (menyeluruh) dimana akan diungkapkan deskripsi menyeluruh berupa kata- kata tertulis maupun lisan dari guru-guru tentang bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 207

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 72

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.243

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, baik tanpa bantuan orang lain maupun bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, kehadiran peneliti merupakan keharusan yang harus dilakukan agar peneliti bisa berhubungan langsung dengan para responden. Sehingga peneliti dapat memahami gejala-gejala, fakta-fakta serta fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan begitu, data yang diperoleh tersebut tidak mungkin di rekayasa.

Jadi dalam hal ini peneliti merupakan partisipan yang aktif, dimana peneliti melakukan interaksi di lapangan dengan waktu yang cukup lama, sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan datang langsung ke tempat penelitian, yaitu: SDN 46 Ampenan dalam beberapa waktu untuk mencari data yang diinginkan peneliti dengan fokus penelitian, dimana informan juga mengetahui status dari peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian tentang kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut yaitu di SDN 46 Ampenan. Sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, dan subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah hal yang dapat berupa orang, benda, proses, tempat, dan kegiatan yang

dipermasalahan dalam penelitian.³⁸

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di SDN 46 Ampenan karena SDN tersebut merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 di daerah Mataram serta disini peneliti menemukan masalah yang akan diteliti serta jarak antara tempat tinggal dan lokasi penelitian relatif dekat

4. Sumber Data

Menurut Donald Cooper “Data merupakan sekumpulan fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan.”³⁹ Pengertian dari data berbeda dengan informasi, informasi dibangun dari data, dari beberapa data yang di dapat akan menghasilkan suatu informasi untuk peneliti, “Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”⁴⁰ Menurut Lexy J Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian ialah kata- kata tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain”⁴¹

a. Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi nar sumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan nara

³⁸ *Ibid.*, hlm. 88-89

³⁹ Purbayu Budi santosa dan Muliawan hamdani, *Statiska Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Semarang: Erlangga, 2007), hlm. 1

⁴⁰ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 110

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 157

sumber memiliki posisi yang sama, dan nara sumber bukan sekedar memberi tanggapan pada yang dimintai peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa informan merupakan nara sumber yang memberikan informasi yang ingin diperoleh. Dalam penjelasan lengkap mengenai siapa saja narasumber penelitian ini, yaitu:

- 1) Guru
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Wakamad Kurikulum
- 4) Peserta Didik

b. Kegiatan dan Peristiwa

Peneliti disini berperan penting sebagai pengamat yang harus mampu melihat kegiatan atau peristiwa yang memberikan informasi, “Pengamat yang telah berpengalaman mengarahkan perhatian pengamatannya pada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna.

Pada kegiatan dan peristiwa ini, peneliti data secara langsung mengetahui proses yang sedang berlangsung, serta dapat memahami dan mengetahui keadaan di lapangan tidak hanya mengetahui dari cerita-cerita orang. Dalam penelitian ini

peneliti akan mengamati dan memahami kesulitan guru kelas dalam menerapkan kurikulum 2013 serta upaya dalam mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.⁶⁹

Lokasi penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah SDN 46 Ampenkarena termasuk sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013.

d. Dokumen

Dokumentasi merupakan bahan yang berbentuk tulisan atau bahkan non-tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil berupa gambar, rekaman, catatan tertulis, atau bahkan benda yang berkaitan dengan Kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan

Beberapa Dokumen yang digunakan adalah Profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana prasarana, ekstrakurikuler, data guru dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga mengambil gambar

mengenai pembelajaran dikelas dalam menerapkan kurikulum 2013 serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 46 Ampenan.

5. Prosedur Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.⁴²

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Jika dilihat berdasarkan sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu kegiatan dan peristiwa serta tempat atau lokasi, maka secara otomatis peneliti melakukan teknik penelitian yakni observasi (pengamatan). Nasution (1988) dalam Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.222

yang diperoleh melalui observer.⁴³ Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang di tuju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan.

Adapun data yang akan digali dengan observasi ini antara lain :

- 1) keadaan lokasi yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian ini, yang mana dalam hal ini peneliti memilih SDN 46 Ampenan sebagai lokasi penelitian
- 2) sudah sejauh mana kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum 2013
- 3) faktor apa saja yang membuat guru kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan tahun pelajaran 2020/2021

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam

⁴³ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian...*, hlm. 190

kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.⁴⁴

Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁴⁵ Dalam hal ini mereka yang diamati atau diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

b. Wawancara

“Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari nara sumbernya.”⁴⁶ Lebih jelasnya lagi “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangannya.”⁴⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

⁴⁴ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian...*, hlm. 175

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.176

⁴⁶ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: IKAPI, 2006), hlm. 102

⁴⁷ Child Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 83

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini yang menjadi pewawancara adalah peneliti sendiri, dimana peneliti harus mempunyai kesepakatan dengan pihak-pihak yang ingin diwawancarai baik itu waktu dan tempat wawancara. Hal ini dilakukan untuk membuat kondisi para nara sumber merasa nyaman agar data yang diperoleh benar-benar valid. Sedangkan yang menjadi nara sumbernya adalah para guru kelas yang menerapkan kurikulum 2013, Kepala sekolah, wakil kepala kurikulum beserta peserta didik SDN 46 Ampenan.

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, yang sesuai dengan tema ini yakni kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Adapun data yang akan digali dengan metode wawancara antara lain :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dari narasumber terkait proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013
- 2) faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013
- 3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan kurikulum 2013

c. Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data diatas, dokumentasi juga merupakan informasi yang dapat diperoleh dari responden (nara sumber). Dokumentasi bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Adapun data yang akan digali dengan metode dokumentasi antara lain :

- 1) Sejarah dibangunnya SDN 46 Ampenan
- 2) Visi dan Misi SDN 46
- 3) keadaan peserta didik
- 4) struktur organisasi SDN 46 Ampenan
- 5) sarana dan prasarana
- 6) guru dan pegawai

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) paparan data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing verifying).⁴⁹ Ini adalah model-model komponen-komponen analisis data. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁸ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian...*, hlm. 248

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan

lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya.

Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.⁵⁰ Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.324

pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sangat penting dilakukan untuk mengecek keabsahan temuan, “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”⁸⁷.

Tentu dalam penelitian ini menemukan beberapa data yang berbeda, dari situlah perlu membandingkan dan mengecek antara data yang satu dengan yang lainnya.

b. Triangulasi Metode

Begitu juga dengan triangulasi metode, “triangulasi metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda”⁵¹

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek lagi dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian akan menguji lagi sumber

⁵¹ Ibid., hlm. 257

data yang bersangkutan, untuk memastikan data manakah yang benar, atau memang semuanya benar hanya saja sudut pandang saja yang berbeda.

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

“Teknik ini dilakukan dengan cara membicarakan hasil sementara atau hasil penelitian akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”⁵², berarti disini peneliti mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam diskusi teman sejawat ini akan mengkonfirmasi hipotesis yang muncul dari peneliti, atau bahkan dapat membuka segi-segi lainnya yang tidak terpikirkan oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, dan abstrak.

⁵² Ibid., hlm. 332

Bab 1 Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti mengungkapkan gambaran penelitiannya sehingga muncul keinginan untuk mengkaji masalah yang menjadi tema dalam penelitian ini. Termasuk di dalamnya latar belakang, fokus penelitian atau rumusan masalahnya, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan berakhir dengan sistematika pembahasan.

Bab II Paparan Data dan Temuan. Bab ini mengenai paparan data dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Adapun paparan data yang dimaksud adalah mengenai kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan.

Bab III Pembahasan. Bab ini membahas mengenai proses analisis penelitian di lapangan berdasarkan temuan-temuan peneliti yang telah dipaparkan di Bab II

Bab IV Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran sebagai penutup.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan

1. Latar Belakang berdirinya Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan

SDN 46 Ampenan berdiri sejak tahun 2002 dengan SK pendirian di 2009-06-02. telah dimasukan inventarisasi aset tanah Pemerintah Kota Mataram. Sejak pertama kali berdiri sudah berganti kepala sekolah sebanyak 7 kali hingga saat ini dipimpin oleh ibu Suharni S.Pd. Sekolah SDN 46 Ampenan adalah salah satu SD awal yang pertama kali berdiri di daerah setempat yakni Pagutan. Memberi pelayanan pendidikan guna meningkatkn SDM yang berkualitas dan bermartabat berdasarkan ketaqwaan dan cinta tanah air & bangsa.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan

Berprestasi, Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, bagi siswa sesuai potensi masing-masing
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
3. Menolong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal

4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifandalam bertindak
5. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kearifan bangsa
6. Mencetak warga sekolah yang memiliki kemampuan literasi
7. Memfasilitasi warga sekolah untuk kecakapan mengembangkan abad 21
8. Mengembangkan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS)

3. Kepala Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan

Kepala sekolah pada SDN 46 Ampenan adalah Ibu Suharni S.Pd.

4. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan terletak di jantung kota Mataram, Daerah TK II. tepatnya di Jalan Abdi Praja Mataram dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur dibatasi oleh tempat pemakaman umum (TPU) lingkaran selatan patemon
- b. Sebelah utara dibatasi oleh perkebunan warga
- c. Sebelah barat dibatasi oleh lapangan jln lingkaran selatan
- d. Sebelah selatan dibatasi oleh badan penyuluhan pertanian (BPP) kecamatan mataram

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDN 46 Ampenan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan
Tahun Pelajaran 2020/2021⁵³

Tahun Pelajaran	Kelas												JML
	I		II		III		IV		V		VI		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2020/2021	13	13	13	13	8	17	13	16	5	6	8	12	137

Berdasar data di atas nampak bahwa antusias masyarakat untuk memasukkan putra putrinya ke SDN 46 Ampenan setiap tahun cukup tinggi, sebab pada wilayah ini ada dua sekolah dasar yang saling berdekatan, begitu juga dengan siswa-siswi motivasinya cukup besar untuk masuk ke sekolah ini. Mengenai prestasi belajar anak sesudah masuk di SDN 46 Ampenan kadang-kadang berprestasi naik, kadang turun, setiap tahun tidak sama peningkatan prestasi yang dimiliki oleh anak didik hal ini disebabkan karena faktor siswa, seperti: cara belajar, kesehatan dan lain-lain.

6. Keadaan Guru (Tenaga Pengajar) SDN 46 Ampenan.

Keadaan guru SDN 46 Ampenan pada tahun 2020/2021, lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut :

⁵³ SDN 46 Ampenan, dokumentasi tanggal 3 Juli 2021

Tabel 2.2
Data Guru Pada SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021⁵⁴

NO	N a m a	L/P	Status Guru	Pendidikan	Gol/ Ruang
1.	Suharni S.Pd	P	Kepala	S1	
2.	Hj. Juliati, S.Pd.	P	Wakil	S1	
3.	NI Ketut Niki S.Pd	P	Wakasek	S1	
4.	H. Hasanudin S.Pd	L	Guru	S1	
5.	Supriadi S.Pd	L	Guru	S1	
6.	Arief Sukmawan S.Pd	L	Guru	S1	
7.	Muhamad Natsir S.Pd	L	Guru	S1	
8.	Fifin Dewi Indrayani S.Pd	P	Guru	S1	
9.	Haefa Haerani S.Pd	P	Guru	S1	
10.	Painin S.Pd	L	Guru	S1	
11	Mustiadi, A.Ma	L	Guru	S1	
12	Edi Hamdani S.Pd.I	L	Guru	S1	
13	Bq. Kharida Fikriyani	P	Guru	MA	
14	Ipan Maulana	L	TU	SMU	

Dari tabel di atas, nampak bahwa sebagian besar gurudi SDN 46 Ampenan berijazah sarjana, lebih-lebih pengalaman mengajar mereka sudah sangat lama, hal ini diharapkan dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh para orang tua siswa.

7. Sarana dan Prasarana SDN 46 Ampenan

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil, demikian juga dengan keberhasilan siswa dalam memperkuat dan meningkatkan motivasi belajarnya.

⁵⁴ SDN 46 Ampenan, dokumentasi tanggal 3 Juli 2021

Sarana dan prasarana berupa gedung SDN 46 Ampenan ini dibangun di atas tanah seluas 10 are (1.000) M2 yang terdiri dari:

Tabel 2.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 46 Ampenan
Tahun Pelajaran 2020/2021⁵⁵

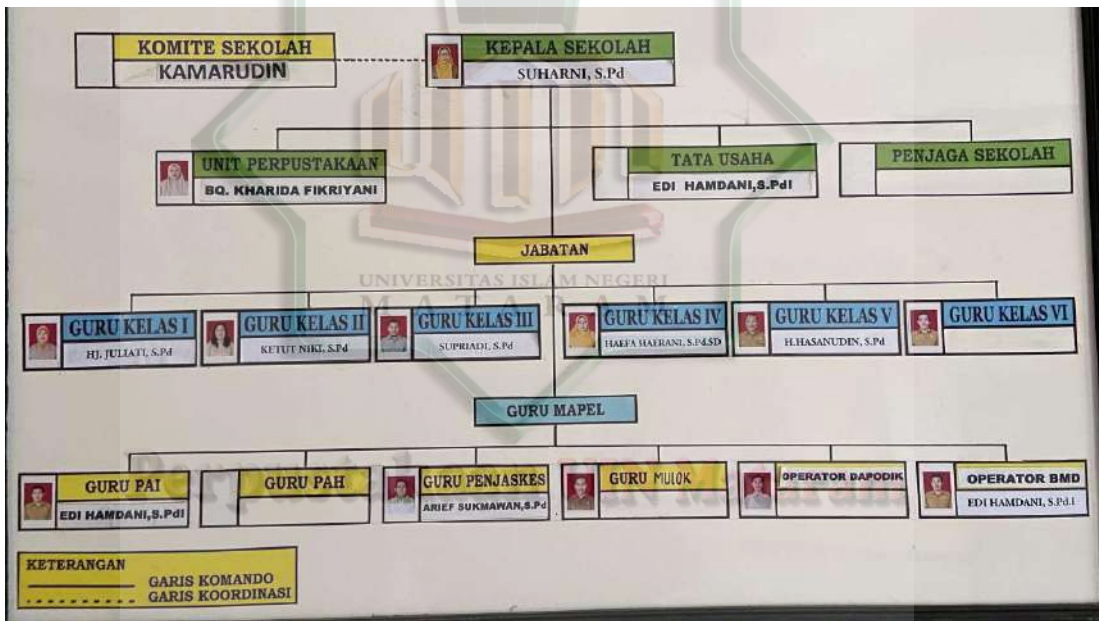
No	Sarana	Jumlah	Ket
1	Cermin	1	Laik
2	Jam Dinding	8	Laik
3	Kloset Jongkok	2	Laik
4	Komputer TU	2	Laik
5	Kotak kontak	6	Laik
6	Kursi dan Meja Tamu	1	Laik
7	Kursi Guru	10	Laik
8	Kursi Kerja	1	Laik
9	Kursi Siswa	137	Laik
10	Kursi TU	1	Laik
11	Lemari	1	Laik
12	Meja Baca	1	Tidak Laik
13	Meja Guru	10	Laik
14	Meja Kerja / sirkulasi	1	Laik
15	Meja Pimpinan	1	Laik
16	Meja Siswa	137	Laik
17	Meja TU	1	Laik
18	Mesin Ketik	1	Laik
19	Papan Panjang	6	Laik
20	Papan pengumuman	1	Laik
21	Papan Tulis	6	Laik
22	Perlengkapan P3K	1	Tidak Laik
23	Printer TU	1	Laik
24	Rak Buku	1	Tidak Laik
25	Rak hasil karya peserta didik	10	Laik
26	Selimut	1	Laik
27	Simbol Kenegaraan	5	Tidak Laik
28	Tempat Air (Bak)	1	Laik
29	Tempat cuci tangan	3	Laik
30	Tempat Sampah	13	Laik
31	Timbangan Badan	1	Laik

⁵⁵ SDN 46 Ampenan, dokumentasi tanggal 3 Juli 2021

Keberadaan sarana dan prasarana ini cukup penting dalam rangka memenuhi kebutuhan guru, TU dan siswa di SDN 46 Ampenan Gunug sari.

8. Struktur Organisasi SDN 46 Ampenan.

Struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1
 Struktur Organisasi SDN 46 Ampenan
 Tahun Pelajaran 2020/2021⁵⁶

⁵⁶ SDN 46 Ampenan, dokumentasi tanggal 3 Juli 2021

B. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021

Implementasi Kurikulum 2013, di awal semester guru kelas I sampai dengan VI seluruhnya mendapatkan bekal dari Kepala Sekolah, LPMP, berupa sosialisasi-sosialisasi dokumen Kurikulum 2013 terutama dokumen Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Selain sosialisasi dokumen, guru juga mendapatkan sosialisasi dan pendampingan Kurikulum terkait dengan analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model pembelajaran, analisis model belajar. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibebaskan Kepala Sekolah untuk berkreasi menciptakan pembelajaran sesuai dengan gambaran pembelajaran Kurikulum 2013.

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambaran Kurikulum 2013, kepala sekolah mengupayakan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari fasilitas jaringan wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan. Selain itu kepala sekolah terus memantau pelaksanaan Kurikulum 2013, melakukan supervisi, mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013, dan melakukan pendampingan serta saling bertukar pikiran dengan guru-guru

yang bersangkutan.⁵⁷ Diharapkan dengan adanya pembekalan dan kesiapan fasilitas, dan pendampingan di sekolah, guru yang bersangkutan siap untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan isi pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru SDN 46 Ampenan berusaha dengan baik untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan gambaran pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru kelas I sampai kelas VI terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan kegiatan

⁵⁷ SDN 46 Ampenan, Observasi, 4 Juli 2021

yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas, dan menyampaikan manfaat pembelajaran. Berikut gambaran pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang masuk dalam kegiatan pendahuluan tersebut.

- a. Menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru selalu menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mendampingi siswa hafalan surat dan berdoa, setelah itu membuka kelas dengan salam, menyapa anak dengan bertanya kabar, atau memberikan sapaan berupa masukan dan nasehat pada siswa. Seperti yang tergambar pada salah satu pembelajaran yang diobservasi peneliti sebelum membuka pelajaran, guru mendampingi anak-anak berdoa dan melafalkan hafalan surah-surah pendek, dan doa belajar. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam, dan menyapa anak dengan bertanya kabar. kemudian guru mempersilahkan kedua siswa tersebut untuk berdoa sendiri agar mereka bisa siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.

Selain bertanya kabar, di awal pembelajaran guru juga memberikan nasehat-nasehat terkait dengan hafalan doa yang dibaca bersama. Guru menghimbau agar siswa tidak membaca dengan terburu-buru, dan harus memperhatikan panjang-pendeknya

hafalan surat yang diucapkan. Selanjutnya guru menyampaikan harapannya agar para siswa tidak hanya hafal akan tetapi mengerti arti dari hafalan surat tersebut. Cara guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi diatas tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa. Guru sendiri menyatakan bahwa cara guru mengkondisikan siswa agar siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran antara lain dengan cara mengawali pembelajaran dengan berdoa, memusatkan perhatian seluruh siswa dengan menanyapa anak, menanyakan kabar, terkadang dengan yel-yel, dan meminta siswa untuk bersikap siap mengikuti pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas III sebagai berikut.

Biasanya memang sebelum proses pembelajaran dimulai kita memang harus mempersiapkan siswa agar siap secara psikis dan fisik dulu ya, kita pusatkan dulu perhatian anak dengan membaca hafalan, berdoa, lalu tanya kabar, bagaimana kabar hari ini, dan sebagainya seperti itu. Pertama-tama kan diawali dengan berdoa, nanti kan kita sapa anak, mengkondisikan anak, kemudian kadangkadang dengan yel-yel semangat begitu⁵⁸

- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan observasi, dalam kegiatan pendahuluan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah

⁵⁸ Supriadi, S.pd (Guru SDN 46 Ampenan), Wawancara, 4 Juli 2021

dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.⁵⁹ Di awal pembelajaran guru menanyakan masih ingatkah siswa dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Lalu guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan cara meminta siswa menyampaikan informasi mengenai pulau-pulau di Indonesia yang memiliki hutan. Dalam salah satu wawancara ketika peneliti mengkonfirmasi apakah guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari sebelum masuk materi pembelajaran. Kepala Sekolah membenarkan pernyataan tersebut. Seperti penuturan Beliau berikut ini.

Jadi untuk semua guru kami selalu himbau kepada mereka agar sebelum masuk ke dalam materi utama, alangkah lebih baiknya agar anak-anak itu dipancing dulu kemampuan berfikir nya dengan cara meminta tanggapan mereka mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.⁶⁰

c. Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi, dari dari kegiatan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, kemudian guru mengatarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan

⁵⁹ SDN 46 Ampenan, Observasi, 4 Juli 2021

⁶⁰ Suharmi, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 46 Ampenan), Wawancara, 4 Juli 2021

pembelajaran atau KD yang akan dicapai. setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai hutan, lalu diruncingkan lagi dengan melakukan tanya jawab jenis- jenis hutan, bagaimana cara melestarikan hutan,jenis-jenis hutan, bagaimana menjaga lingkungan, dan bagaimana memanfaatkan SDA hutan untuk kehidupan manusia.

Dari pernyataan tersebut guru secara tidak langsung menyampaikan garis besar materi pembelajaran yaitu mengenai hutan dan memanfaatkan serta melestarikan hutan, baru setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. Hasil wawancara dengan guru juga menyebutkan hal yang sama. Bahwa di setiap pembelajaran guru selalu Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

- d. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi guru selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

- e. Menyampaikan manfaat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru selalu menyampaikan manfaat pembelajaran di setiap pertemuannya, guru menyampaikan

manfaat pembelajaran hari itu yaitu dengan membuat boneka, siswa dapat mengetahui bahwa barang bekas bisa dijadikan sesuatu yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara juga guru menyatakan bahwa selain tujuan pembelajaran, guru juga menyampaikan manfaat pelajaran. Seperti penuturan oleh Ibu Fifin Dewi Indrayani S.Pd sebagai berikut.

Biasanya saya sampaikan tujuan pembelajaran, lalu bentuk kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kemudian manfaat pembelajarannya.⁶¹

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data bahwa pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran yang ditonjolkan guru merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadi ciri khas pembelajaran Kurikulum 2013 seperti menyuguhkan pembelajaran tematik integratif, menggunakan model model pembelajaran Kurikulum 2013, dan menyajikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. berikut penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang menjadi kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021.

a. Pembelajaran berbasis tematik integratif

Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan menciptakan pembelajaran berbasis

⁶¹ Fifin Dewi Indrayani, S.Pd (Guru SDN 46 Ampenan), Wawancara, 5 Juli 2021

tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran di Kurikulum sebelumnya. Selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran, dan paling banyak dalam 1 hari pembelajarannya guru mengkombinasikan beberapa muatan pembelajaran, dan paling sedikit mengkombinasikan 2 muatan pembelajaran, akan tetapi di beberapa pertemuan materi dengan muatan pembelajaran yang sedang diajarkan terkadang hanya sebagian yang dapat tersampaikan bahkan sama sekali tidak tersampaikan. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik integratif, berikut beberapa penutuan guru berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti.

b. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, guru juga berusaha menggambarkan proses pembelajaran menggunakan Pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan).

c. Proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran Kurikulum 2013.

Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 guru berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan berbasis tematik integratif. Berdasarkan hasil observasi, selama pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai model pembelajaran seperti, inquiry, cooperative learning, dan project based learning. Sebenarnya ada satu model pembelajaran yang rencananya akan digunakan guru yaitu learning community, akan tetapi model pembelajaran tersebut belum sempat terlaksana.⁶² Model pembelajaran yang paling sering digunakan guru adalah model pembelajaran inquiry. Selama observasi, model pembelajaran inquiry digunakan hampir di seluruh pelaksanaan pembelajaran.

- d. Melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi.

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah selama observasi ditemukan juga bahwa dalam kegiatan inti guru berusaha dengan baik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi

⁶² SDN 56 Ampenan, Observasi, 5 Juli 2021

siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain : (1) Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan. Selama observasi, peneliti menemukan bahwa di setiap pembelajaran guru berusaha menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan melalui berbagai macam kegiatan seperti pada beberapa kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran guru selalu berusaha menyajikan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui berbagai macam kegiatan seperti salah satu kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru berikut ini.

Saya desain dalam berbagai macam kegiatan ya mas, kalau kemarin dalam bentuk game, display, anak-anak kan senang mas kalau yang seperti itu, jadi situasi pembelajaran dibuat tidak tegang gitu loh mas, santai, ketika santai ya santai ketika serius ya serius.⁶³

Dari penuturan guru tersebut dapat diketahui bahwa cara guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan beberapa diantaranya melalui game, display karya, dan berusaha membuat suasana pembelajaran agar tidak tegang. (2) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya. (3) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran. Selain melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, dalam

⁶³ Ketut Niki, S.Pd (Guru SDN 46 Ampenan), Wawancara, 5 Juli 2021

pembelajaran guru juga melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran. (4) Menghasilkan pesan yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi di setiap pembelajaran guru berusaha menyampaikan pesan yang menarik. Pesan menarik yang disampaikan biasanya terkait dengan materi atau tema yang sedang dikaji bersama. seperti pesan menarik yang disampaikan guru di tengah-tengah pembelajaran, pesan menarik yang disampaikan guru adalah para siswa diminta untuk bangga terhadap situs sejarah Candi Borobudur dan melestarikannya agar tetap terjaga keindahannya. (5) Menumbuhkan antusiasisme siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru berusaha membuat siswa antusias dalam belajar melalui berbagi macam kegiatan pembelajaran (6) Memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi.

Dari hasil observasi, guru berusaha memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi dengan cara berupaya menyediakan media, alat, dan sumber belajar yang dibutuhkan sebagai bentuk fasilitas siswa dalam mencari informasi sendiri. Selain itu guru juga menggunakan pendekatan saintifik (menanya, mengamati, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan) dalam kegiatan pembelajaran, sehingga semua informasi/materi yang diperoleh

siswa melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan keaktifan mereka untuk mencari informasi. (7) Menghadirkan proses pembelajaran yang menantang. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang coba dihadirkan guru, selanjutnya adalah proses pembelajaran yang menantang. Proses pembelajaran yang menantang coba dihadirkan guru melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran, guru berusaha menghadirkan proses pembelajaran yang menantang melalui kegiatan pembelajaran seperti ketika guru meminta siswa untuk beradu cepat dan teliti untuk menemukan benda berbentuk balok yang ada di dalam ruang kelas, kegiatan pembelajaran lain seperti ketika guru meminta siswa untuk mencoba menemukan sendiri bentuk jaring-jaring balok.⁶⁴

Hasil wawancara menyebutkan bahwa guru telah berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menantang dan guru Ar memiliki beberapa cara untuk menghadirkan proses pembelajaran yang menantang, cara tersebut seperti yang terlihat pada penuturan guru berikut ini.

Saya memberi kesempatan mereka mengeksplor, terbiasa berani mencoba sendiri gitu dek, melakukan sendiri, merasakan, jadi lebih ke kegiatan-kegiatan nyata.⁶⁵

- e. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa Masuk dalam kegiatan lain dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

⁶⁴ SDN 46, Observasi, 6 Juli

⁶⁵ Supriadi, S.Pd (Guru SDN Ampenan), Wawancara, 6 Juli 2021

selanjutnya adalah guru juga berusaha memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa melalui proses pembelajaran yang tergambar dalam kegiatan inti. Berikut gambaran rinci mengenai cara guru dalam memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. (1) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa siswa. (2) Memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas siswa Selain memberi ruang yang cukup bagi prakarsa anak, selama observasi peneliti juga menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi kreativitas siswa. (3) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa. Selain memberi ruang yang cukup bagi prakarsa dan kreativitas belajar anak, selama observasi peneliti juga menemukan bahwa guru berusaha memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa. Cara guru untuk memberi ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa adalah melalui pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih siswa untuk berusaha menemukan sendiri berbagai informasi yang siswa butuhkan.

- f. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur.

Kemudian kegiatan lain yang masuk dalam kegiatan inti selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan

KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan /membuat sesuatu (kecuali pembelajaran yang sifatnya langkah-langkah melakukan suatu percobaan) tersebut, guru sendiri yang mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut, lalu siswa menirukan demonstrasi dengan melakukan kegiatan pembelajaran membuat produk/karya sesuai dengan langkah-langkah yang telah didemonstrasikan guru. Selanjutnya guru berkeliling melakukan pengecekan pada siswa dan memberikan umpan balik pada siswa. Guru sendiri yang mendemonstrasikan kepada siswa mengenai cara pembuatan boneka diri, kemudian siswa membuat boneka sendiri berdasarkan instruksi yang didemonstrasikan oleh guru, dan selama proses pembuatan boneka diri guru selalu berkeliling dari satu siswa ke siswa lainnya untuk melakukan pengecekan dan memberikan umpan balik seperti menanyakan alat dan bahan apa saja yang digunakan dll.

Selanjutnya, dalam kegiatan inti guru juga memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap-sikap yang tercantum dalam RPP. Seperti di dalam RPP, guru menuliskan sikap-sikap yang diperhatikan dan terkait dengan kompetensi antara lain, taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,

khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan percaya diri.

- g. Memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap-sikap yang tercantum dalam RPP.

Dalam proses pembelajaran, guru selalu memperhatikan kompetensi yang terkait (yang dituliskan dalam RPP) dengan sikap taat beribadah dan khusyuk dalam berdoa seperti yang dilakukan guru diawal pembelajaran guru membimbing siswa untuk membaca hafalan, dan berdoa, dan di akhir pembelajaran guru juga membimbing para siswa untuk berdoa secara khusyuk.

Setiap pembelajaran di hari jumat pun guru selalu mengingatkan siswa terutama untuk siswa laki-laki untuk jangan lupa menunaikan ibadah sholat jumat, dan di setiap hari jumat juga siswa putri diharapkan untuk mengenakan pakaian muslimah yang menutupi aurat. Pada akhir pembelajaran siswa yang memimpin berdoa mengur teman-temannya yang sikapnya belum menunjukkan sikap belum siap dalam berdoa.

Untuk perilaku syukur coba ditumbuhkan guru melalui memotivasi siswa untuk menggunakan barang-barang bekas dijadikan bahan dan alat membuat boneka diri selaIn menunjukkan perilaku peduli lingkungan, sikap ini juga menunjukkan bahwa kita harus mensyukuri apa saja yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada kita termasuk barang-barang bekas yang ternyata bisa

dinmanfaatkan, selain itu beberapa kali dalam pembelajaran tepatnya diakhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk bersyukur karena telah diberi kelancaran dalam menjalani kegiatann pembelajaran hari tersebut.

Guru berusaha menumbuhkan perilaku jujur contohnya di beberapa kegiatan guru selalu menanyakan pada siswa mengenai apakah mereka sudah selesai mengerjakan atau belum dan untuk membuktikan jawaban siswa guru mengecek dan memastikannya, dari situ guru bisa melihat kejujuran siswa. Untuk disiplin di setiap pembelajaran guru selalu memberi pengarahan pada siswa untuk belajar tepat waktu, dan di setiap kegiatan pembelajaran guru juga mengatakan pada siswa bahwa antara siswa yang selesai bekerja sebelum atau tepat sesuai dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan yang siswa yang selesai mengerjakan terlambat dari waktu yang ditentukan maka nilainya akan berbeda.

Dalam setiap pembelajaran, siswa juga dilatih bertanggung jawab atas ucapan yang mereka katakan. Apapun yang mereka katakan guru menghimbau untuk menggunakan bahasa yang santun, tidak bermain-main ketika mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan, pertanyaan mereka harus sesuai dengan konteks kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi semua siswa terlihat mengutarakan kata-kata dengan sopan dan konteks yang mereka katakan sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran

mereka. Tanggung jawab juga diperlihatkan siswa ketika masing-masing siswa bertanggung jawab mengembalikan buku siswa yang mereka pinjam ke tempat semula dengan rapi. Tanggung jawab juga ditujukan pada siswa yang memimpin doa di awal dan diakhir pembelajaran, siswa tersebut sudah bertanggung jawab untuk memimpin berdoa. Selain itu pada salah satu pembelajaran siswa bertanggung jawab untuk mengoreksi jawaban dari teman mereka.

Perilaku peduli lingkungan ditumbuh dan dikembangkan guru dalam proses pembelajaran melalui beberapa kegiatan seperti setiap hari ketika siswa bersiap untuk pulang sekolah setiap siswa diminta mengumpulkan harta karun sampah.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan penutup guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti, membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan tes tertulis, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berikut penjelasan secara rinci mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap kegiatan penutup.

- a) Membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan Berdasarkan hasil observasi, pada setiap pembelajaran guru bersama – sama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan⁶⁶. Kegiatan kesimpulan dan refleksi dilakukan bersamaan, dan dalam kegiatan menyimpulkan maupun refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan guru tidak mendominasi.
- b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut. Berdasarkan observasi, di setiap akhir pembelajaran guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua. Rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Hal serupa juga ditemukan pada hasil wawancara dengan Bapak Edi Hamdani S.Pd.I sebagai berikut.

Kami sebagai guru juga memberikan kegiatan sebagai tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran berupa pemberian tugas, dan dalam pemberian tugas guru mengarahkan tugas tersebut pada pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa⁶⁷

⁶⁶ SDN Ampenan, Observasi, 6 Juli 2021

⁶⁷ Edi Hamdani, S.Pd.I (Guru SDN 46 Ampenan), Wawancara, 6 Juli 2021

- c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
Berdasarkan hasil observasi di akhir pembelajaran, guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang.
- d) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. Selama observasi, peneliti melihat bahwa tempat duduk dibuat berkelompok, baik itu kelompok besar maupun kelompok kecil. Posisi tempat duduk yang disusun berkelompok juga berpindah-pindah. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok tersebut mulai ditentukan oleh guru setiap minggunya di hari senin. Hal tersebut juga sesuai dengan beberapa wawancara yang disampaikan oleh Ibu Niki Ketut S.Pd berikut ini.

setiap minggu saya ubah-ubah terus itu untuk yang pertama saya ingin melatih mereka bekerjasama dengan orang lain, biasanya kalau anak SD maunya sama teman dekatnya aja, nggak mau pisah, saya memberikan pengertian besok kalian itu akan bekerjasama dengan orang lain dengan watak yang bermacam-macam jadi mulai sekarang ibu mendidik kalian agar bisa bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, tidak hanya dengan orang yang tu itu terus, jadi satu minggu itu saya pindah jejer-jejernya juga anak yang perempuan dengan anak laki-laki, atau anak laki-laki dengan laki-laki, karena sudah ditemukan kalau untuk anak SD itu sukanya gengguan gitu loh mas kalau bukan sama teman-temannya itu nggak mau, jadi saya lebih memilih merubah tempat duduk untuk menghindari hal-hal seperti itu⁶⁸

⁶⁸ Niki Ketut S.Pd (Guru SDN 46 Ampenan) Wawancara, 6 Juli

- e) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran
Selama observasi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran sudah cukup keras dan jelas sehingga suara guru didengar dengan baik oleh siswa. Pada saat peneliti menjadi observer di dalam kelas juga dapat merasakan bahwa volume suara guru sudah terdengar jelas. Selain itu guru sering berpindah tempat sehingga suaranya dapat menjangkau seisi kelas. Intonasinya pun terdengar lembut jelas serta tegas.
- f) Guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menggunakan kata-kata yang santun, selain itu kata-kata, atau bahasa yang digunakan juga sudah dapat dimengerti oleh siswa, termasuk kata-kata berbahasa inggris yang sesekali guru ucapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang ternyata dapat dipahami oleh siswa.
- g) Menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran guru menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013.

C. Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2020/2021

Penelitian ini mengupas tentang analisis kesulitan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di sdn 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam berbagai kehidupan di dunia ini pasti muncul sebuah problematika, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Proses pendidikan selalu bergerak maju dan bersifat adaptif sesuai dengan zamannya. Didalam proses adaptasi inilah selalu muncul problem-problem. Tentunya suatu problem harus segera terselesaikan agar apa yang dikehendaki dapat terwujud. Di Indonesia, dunia pendidikan pada saat ini sedang terjadi sebuah perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dan sering berganti-ganti kurikulum. Kalau sebelumnya sempat menggunakan kurikulum KBK pada tahun 2004 dan yang terakhir menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun mulai dari tahun 2013 sampai saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Dengan berubahnya kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, pastinya bukan persoalan yang mudah. Dalam proses penerapan kurikulum di SDN 46 Ampenan peneliti melihat ada kanganjalan atau kebingungan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, hal ini sesuai dengan pendapat kepala SDN 46 Ampenan dalam wawancara dengan peneliti bahwa,

Kurikulum ini merupakan kurikulum yang tergolong masih baru dan saya rasa masih banyak guru-guru disini yang masih belum secara maksimal dalam melaksanakan kurikulum, disamping guru-guru yang masih belum menguasai konsep kurikulum 2013 secara penuh juga kami rasa secara sarana dan prasarana di SDN 46 Ampenan masih jauh dari kata memadai dalam menerapkan kurikulum 2013 ini.⁶⁹

Penerapan kurikulum 2013 ini juga merupakan akulturasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang diprogramkan.⁷⁰

Dalam hal ini terutama seorang guru sebagai pihak pelaksana pendidikan khususnya dalam pengembangan kurikulum, harus dapat mengembangkan dan mendesain kurikulum dengan sebaik-baiknya meskipun kurikulum itu menerapkan kurikulum baru. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fifin Dewi Indrayani, S.Pd bahwa,

Di dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kurikulum yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah seorang guru, terlepas kurikulum itu baru diterapkan ataupun lama karena yang akan menjalankan atau mengembangkan kurikulum secara konsep atau praktiknya adalah seorang guru, maka dalam hal ini guru dituntut harus mampu secara sepenuhnya dalam menerapkan kurikulum 2013.⁷¹

Selain daripada guru yang dituntut untuk lebih maksimal atau lebih kompetitif lagi, pada kurikulum 2013 ini juga perlu sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar, karena dalam kurikulum 2013 ini sarana dan prasarana juga

⁶⁹ Suharni, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 46 Ampenan), *Wawancara*, 3 Juli 2021

⁷⁰ E. Mulyasa, *pengembangan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rosdakarya. 2017) hlm. 99.

⁷¹ Fifin Dewi Indrayani S.Pd (Guru SDN 46 Ampenan), *Wawancara*, 3 Juli 2021

sangat penting untuk menunjang prestasi peserta didik. Dalam hal ini disampaikan oleh guru kelas 3 Supriadi, S.Pd bahwa,

Di SDN 46 Ampenan ini saya rasa masih kurang sarana dan prasarana dalam menjalankan proses belajar dan mengajar, lebih-lebih kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengajar, akan tetapi kami merasa yang menjadi kendala kita dalam menerapkan kurikulum 2013 ini disamping guru juga lebih dituntut untuk mengajar secara maksimal juga sarana dan prasarana harus ada guna mendukung menjalankan proses belajar mengajar.⁷²

Pada kurikulum 2013 ini juga selain daripada guru dan sarana prasarana yang menjadi salah satu hal yang sangat urgen di samping itu proses penilaian yang sangat teliti dimana pada kurikulum 2013 ini sangat sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini juga disampaikan langsung oleh guru pendidikan agama SDN 46 Ampenan Bapak Edi Hamdani S. Pd.I bahwa,

Dalam kurikulum 2013 ini saya selaku guru merasakan agak kesulitan dalam melakukan penilaian, dikarenakan proses penilaiannya yang sangat banyak, salah satu contoh setiap kegiatan siswa kita harus nilai dan bahkan setiap siswa kita harus menilai dari sikap sosial, pengetahuan, spritual dan tingkah lakunya.⁷³

Dari hasil observasi serta wawancara peneliti dimana dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan terdapat berbagai

⁷² Supriadi, S.Pd, (Guru SDN 46 Ampenan), wawancara tanggal 9 Juli 2021.

⁷³ Edi Hamdani, S.Pd.I, (Guru SDN 46 Ampenan), wawancara tanggal 9 Juli 2021

macam kendala atau problem. Adapun yang menjadi problem dalam pengimplementasiannya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Guru sebagai penanggung jawab pendidikan dan pengajaran, menjadi sumber utama ilmu pengetahuan dan sikap yang harus tertanam pada diri siswa, namun demikian dalam perjalanan penerapan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan khususnya menghadapi berbagai persoalan dalam menerapkan kurikulum 2013, mengingat kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang memiliki komponen yang cukup rumit untuk dipahami, diterapkan dan dievaluasi, sehingga pelaku pendidikan harus ekstra dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Salah satu faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah kompetensi guru itu sendiri. Menurut kepala SDN 46, bahwa:

Salah satu faktor penyebab kesulitan implementasi kurikulum di sekolah kami adalah masalah kompetensi dan kapasitas guru dalam pemahaman, penguasaan dan penerapan kurikulum tersebut. Memang tidak banyak yang punya kemampuan komprehensif dalam menerapkan kurikulum 2013, karena disamping kurikulum ini sangat banyak komponennya, selain itu tuntutananya juga cukup kompleks, dan ini merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013.⁷⁴

Salah satu kunci keberhasilan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 adalah kreativitas seorang guru, karena guru merupakan faktor penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam

⁷⁴ Suharni, S.Pd, (Kepala Sekolah SDN 46 Ampenan), Wawancara tanggal 3 Juli

pendidikan apapun bentuk daripada kurikulum, mulai dari kurikulum KBK, KTSP dan bahkan Kurikulum 2013 hal yang paling penting adalah seorang guru, karena guru lah yang akan melaksanakan dan menjalankan konsep dari kurikulum tersebut.

2. Sulitnya mengubah mindset atau pemahaman guru terkait dengan perubahan Kurikulum 2013

Dalam menghadapi diberlakukannya kurikulum 2013 ini, guru di SDN 46 Ampenan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman guru tentang kurikulum 2013 terbilang masih kurang paham dengan pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga pada akhirnya guru menjadi bingung bagaimana ia harus berbuat dan apa yang harus dilakukannya.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber data bahwa,

“Pada saat kurikulum 2013 ini diterapkan sesekali saya katakan bahwa kurikulum KTSP saja kita belum selesaikan sudah dirubah, saya selaku guru merasakan kendala di dalam penerapan kurikulum 2013 ini dikarenakan proses pembelajarannya dengan model integrative, tematik dan pendekatan saintifik yang dimana guru harus mampu mengajar dengan memadukan berbagai pelajaran dalam satu pelajaran.”⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDN 46 Ampenan masih belum bisa memahami bagaimana penerapan kurikulum 2013 baik itu dalam proses pembelajaran ataupun konsep. Hasil

⁷⁵ SDN 46 Ampenan, Observasi, 1 Juli 2021

⁷⁶ Fifin Dewi Indrayani, S.Pd (Guru SDN 46 Ampenan), Wawancara, 3 Juli 2021

wawancara dan peneliti dengan informan dapat dilihat dilampiran tentang hasil wawancara peneliti dengan sumber data.

3. Perubahan Proses Pembelajaran

Sementara itu, guru-guru belum mempunyai persiapan yang cukup matang untuk melaksanakan penerapan kurikulum 2013. Selain guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, kemudian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran model discovery juga menurut peneliti yang maenjadi salah satu kendala guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran dari teacher centered menuju student centered.⁷⁷

Hal ini senada dengan pendapat guru kelas V pada wawancara dengan peneliti bahwa.

“Di dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang menjadi salah satu kendala bagi kami seorang guru ialah proses pembelajaran dengan pembelajaran teacher centered menjadi student centered, hal inilah yang membuat kami merasa terkendala dalam menerapkan kurikulum 2013 dimana yang kita tahu bahwa biasanya kami mengajar dengan lebih banyak mengajar dengan ceramah atau berpusat pada guru, sedangkan student centered ini merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif guna membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal inilah yang membuat kami belum secara maksimal dalam melaksanakan kurikulum 2013.”⁷⁸

⁷⁷ SDN 46 Ampenan, Observasi, 1 Juli 2021

⁷⁸ H. Hasanuddin, S.Pd (Guru SDN 46 Ampenan), Wawancara, 5 Juli 2021

Disamping itu dengan pembahasan yang sama yang menjadi problem guru di SDN 46 Ampenan dalam menerapkan kurikulum 2013 ialah tidak jauh seperti yang disampaikan oleh informan diatas bahwa proses pembelajaran yang digunakan berbeda dengan Kurikulum sebelumnya dan sudah tertera dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun tentang standar proses, hal ini senada disampaikan oleh Guru SDN 46 Ampenan bahwa,

“Penerapan kurikulum 2013 ini membuat kami selaku guru harus lebih giat lagi dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar sebab proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini harus menggunakan proses pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah seperti proses pembelajaran Inquiry Based Learning, Discovery, project based learning dan problem based learning. Jadi dengan adanya peraturan dari pemerintah ini membuat kami agak kesulitan dalam menerapkannya”⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi problem guru-guru yang ada di SDN 46 Ampenan dalam menerapkan kurikulum 2013 ini salah satunya ialah proses pembelajaran, karena proses pembelajaran ini dipandang belum secara penuh bisa diterapkan. Hasil wawancara dan peneliti dengan informan secara rinci dapat dilihat dilampiran tentang hasil wawancara peneliti dengan sumber data.

⁷⁹ Ibid.,

4. Kurangnya Pelatihan dari Pemerintah dalam rangka penerapan kurikulum 2013

Dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan ialah belum mempunyai kesiapan yang cukup matang untuk melaksanakan. Hal ini disebabkan karena pelatihan yang mereka ikuti hanyalah sekedar teori dan belum sampai pada tataran bagaimana konkritnya dilapangan. Hal ini sesuai dengan kutipan percakapan antara guru SDN 46 Ampenan dengan peneliti, sebagai berikut:

“Pada proses penerapan kurikulum 2013 ini yang saya rasakan menjadi problem ialah kami selaku guru belum telalu paham secara penuh baik dalam informasi kegunaan kurikulum 2013, pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, serta monitoring ibM. Hal-hal semacam inilah yang memang sangat perlukan karena mau tiak mau kita harus bisa menerapkan baik secara teori maupun praktinya, dan yang terpenting adalah untuk menyiapkan guru supaya bisa beradaptasi dengan segala perubahan yang ada pada kurikulum”⁸⁰

5. Sarana dan Prasarana

Penerapan kurikulum 2013 bersyaratkan penggunaan media online/internet, demikian ini tentu membutuhkan ruangan laboratorium khusus, sehingga proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dapat terlaksana secara maksimal. Menurut kepala SDN 46 Ampenan bahwa:

Keterbatasan sarana dan prasarana kita di lembaga ini mempengaruhi penerapan kurikulum 2013, sebab kurikulum 2013 dilengkapi dengan media online, laboratorium dan

⁸⁰ Haefa Haerani S.Pd (Guru SDN 46 Ampenan), Wawancara, tanggal 3 Juli 2021

peralatan canggih seperti komputer, laptop, LCD dan sebagainya, sehingga pada saat guru dan siswa akan melaksanakan pembelajaran secara bersamaan, akan dapat dilaksanakan secara maksimal, nah inilah kendala kami di sekolah ini, karena keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga implementasi kurikulum 2013 dalam berbagai hal masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal.⁸¹

Dari pemaparan kepala SDN 46 di atas menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 masih belum maksimal dapat dilaksanakan di SDN 46 Ampenan, hal ini perlu disikapi oleh semua komponen yang terkait dengan dunia pendidikan khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan agar memberi perhatian lebih pada sekolah-sekolah yang masih belum memadai sarana dan prasarananya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁸¹ Suharni, S.Pd, (Kepala Sekolah SDN 46 Ampenan), Wawancara, tanggal 3 Juli 2021

BAB III

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun

Pelajaran 2020/2021

Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan, dari awal semester guru kelas I sampai VI seluruhnya mendapatkan bekal dari kepala sekolah, LPMP, sosialisasi-sosialisasi dokumen kurikulum, analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model pembelajaran, dan analisis model belajar. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambaran Kurikulum 2013. Kepala sekolah menyiapkan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari penyediaan fasilitas wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan. Pendampingan, sosialisasi, serta pemberian fasilitas yang diupayakan oleh kepala sekolah diharapkan mampu membekali guru untuk siap melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.⁸² Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum 2013 kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui hafalan surat bersama-sama, membaca doa, serta menayakan kabar siswa dan lain sebagainya. Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan

⁸² SDN 46 Ampenan, Observasi, 3 Juli 2021

permasalahan atau tugas. Kegiatan pembelajaran yang ada pada pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang tertulis bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Hanya saja dari keempat kegiatan pendahuluan dalam Permedikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum tersebut guru menambahkan satu kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan manfaat pembelajaran. Masuk dalam tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SDN

46 Ampenan dilakukan melalui pembelajaran tematik integratif dengan mengkombinasikan berbagai macam muatan pembelajaran di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema.

Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 selanjutnya menurut Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dituliskan bahwa dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti inquiry, cooperative learning, serta project based learning. Model-model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan paradigma belajar dalam Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan berbasis tematik integrative seperti. Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah pernyataan dari Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan dalam skripsinya yang mengatakan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, yang sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning).⁸³ Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya dan berbasis pemecahan masalah (project based learning). Untuk cooperative learning sendiri kegiatan-kegiatan di dalamnya juga mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan masalah yang dibahas mencerminkan materi dari suatu pembelajaran tematik integratif.

Dengan menggunakan metode Cooperative Learning, pembelajaran akan efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri

⁸³ Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan, "Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas Iv B Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo", (Skripsi FIP UNY, Yogyakarta, 2016), hlm. 242

sendiri, namun selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari⁸⁴. Sementara itu pembelajaran inquiry memuat langkah- langkah seperti merumuskan masalah, menentukan hipotesis, percobaan, pengamatan, penemuan menyimpulkan, klarifikasi hasil kesimpulan.

Pada salah satu pelaksanaan model pembelajaran project based learning dilakukan secara individu dan memuat langkah-langkah antara lain, perencanaan, pengamatan demonstrasi guru, pengorganisasian, pembuatan proyek, pelaporan hasil proyek, hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Ngalimun dalam bukunya yang menyatakan bahwa project based learning dilakukan secara tim dan melakukan proses keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan pada akhirnya disajikan. Informasi yang mereka sajikan tersebut merupakan bentuk produk nyata hasil dari diskusi mereka selama bekerja sama dalam satu kelompok.

Untuk model pembelajaran lainnya yaitu cooperative learning memuat langkah-langkah, membentuk kelompok, diskusi masalah dengan kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pembahasan selanjutnya yaitu berdasarkan Peraturan Menteri

⁸⁴ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", IAI an Lampung, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2021

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal tersebut juga masuk dalam kegiatan inti yang telah dilaksanakan guru di SDN 46 Ampenan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

Guru berusaha dengan baik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan pembelajaran seperti:

- a. Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.
- b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya.
- c. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran
- d. Menghasilkan pesan yang menarik
- e. Menumbuhkan antusiasisme siswa dalam belajar.
- f. Memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi.

- g. Menghadirkan proses pembelajaran yang menantang.
- h. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa Siswa
- i. Memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas siswa
- j. Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa.

Pembahasan kegiatan inti selanjutnya mengenai pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan /membuat sesuatu (kecuali pembelajaran yang sifatnya langkah-langkah melakukan suatu percobaan), guru sendiri yang mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut, lalu siswa menirukan dengan kegiatan pembelajaran membuat produk/karya yang langkah-langkahnya telah didemonstrasikan guru. Selanjutnya guru berkeliling melakukan pengecekan pada siswa dan memberikan umpan balik pada siswa. Dalam kegiatan ini guru belum memberikan latihan lanjutan kepada siswa.

Selain membahas kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan guru juga memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap-sikap yang tercantum dalam RPP seperti di dalam RPP, guru menuliskan sikap-sikap yang diperhatikan berkaitan dengan kompetensi antara lain, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, Tanggung jawab, peduli lingkungan, dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menuliskan bahwa dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Masuk dalam kegiatan penutup, menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam kegiatan penutup guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, guru menyebutkan bahwa guru kesimpulan dan refleksi sama. Lalu dalam suatu pembelajaran setelah kegiatan menyimpulkan dan refleksi, guru memberikan tes tertulis, sebenarnya di awal pembelajaran guru sudah menyiapkan soal tes tertulis, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga materi yang

akan diujikan belum selesai diajarkan selain itu waktu yang tersisa terkadang tidak mencukupi diadakannya tes tertulis. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang, lalu memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, PR dan guru memberikan tugas lebih ke arah pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa.

Selanjutnya di akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik Sebagai respon proses dan hasil belajar siswa dalam bentuk kuis. Kemudian guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, selain itu guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang. Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan ini sesuai dengan kegiatan penutup menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menuliskan bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan

terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 mengenai implementasi Kurikulum menyatakan bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian mengenai ketercapaian KI dalam proses pembelajaran yang menyimpulkan bahwa antara semua kompetensi inti itu saling berhubungan.

Ketika guru mengajarkan KI-3 secara langsung lalu berimplikasi dengan KI-4, dari mengkaji pengetahuan lalu siswa mendapatkan berbagai macam keterampilan dan dari pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan KI-3 dan KI-4 tersebut, secara tidak

langsung siswa akan memiliki sikap spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berusaha memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti selalu menggunakan RPP di setiap pertemuan, alokasi waktu jam tatap muka tiap muatan pembelajaran, menyediakan buku siswa meskipun dalam kenyataannya hanya buku siswa fotokopi, kemudian guru juga, berupaya mengadakan media, alat serta sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa, dengan cara menyediakannya sendiri, meminjam dari sekolah, guru juga mengarahkan para siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, persyaratan pelaksanaan pembelajaran lain yang dilakukan adalah guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran dengan cara membentuk tempat duduk siswa menjadi berkelompok.

Kelompok terkadang dibuat menjadi kelompok besar maupun kelompok kecil. Posisi tempat duduk yang disusun berkelompok juga berpindah-pindah. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok tersebut mulai ditentukan oleh guru setiap hari senin sebelumnya setiap minggu pengaturan tempat duduk berubah baik itu berubah tata letaknya ataupun teman duduk siswa, hal itu dilakukan guru untuk melatih siswa agar bisa bergaul dan bekerjasama dengan orang lain, serta untuk menghindari aksi genk-genkan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memperhatikan volume dan intonasi suara.

Dalam proses pembelajaran, volume dan intonasi suara guru sudah cukup keras dan jelas dan terdengar oleh siswa. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa. menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013. Guru juga menyebutkan dalam Kurikulum 2013 materi yang diajarkan sekarang cenderung bersifat dangkal karena dalam kurikulum 2013 pengetahuan tidak terlalu ditonjolkan, akan tetapi jika dirasa perlu, guru akan memperkaya materi dengan cara mengambil beberapa materi dari buku-buku lain yang relevan. Hal ini bisa saja dikarenakan karakteristik siswa yang peneliti amati selama obeservasi menunjukkan rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yang mereka terima, sehingga penambahan pada beberapa materi bisa saja digunakan sebagai bentuk pengayaan.

Selanjutnya di dalam kelas guru juga berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kemudian guru juga memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berupaya mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Kemudian guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, dan yang terakhir, guru dalam memulai dan mengakhiri

proses pembelajaran terkadang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dan terkadang juga terlambat dari waktu yang telah dijadwalkan.

B. Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2020/2021

Kurikulum bersifat dinamis, dimana kurikulum harus berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi di zaman yang semakin berkembang ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menggantikan kurikulum sebelumnya (Kurikulum KTSP), yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014, dengan tujuan agar sekolah- sekolah dapat menciptakan generasi yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas IX SMA. Semula, Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30%, dan 100% untuk SMP, SMA, SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri atau swasta.⁸⁵

“Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat

⁸⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rosakarya, 2017), hlm. 9.

menentukan berhasil- tidaknya peserta didik dalam belajar”.⁸⁶ Maka dari itu guru merupakan seorang yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum 2013, dimana guru harus bisa mendorong, memberi semangat dan memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya. Untuk itu guru harus mempunyai kompetensi pedagogik. “Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogis adalah “kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”⁸⁷ Maka dari itu Guru harus mampu membimbing peserta didiknya sebagai orang tua kedua di sekolah setelah orang tuanya dirumah. Tidak hanya guru yang berperan penting namun dari pihak pemerintah juga berperan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, membuat Pemerintah terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Maka dari itu kurikulum di Indonesia terus berubah dan mengalami perkembangan, kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014 tentu mempunyai banyak kesulitan dalam penerapannya. Karena mengingat bahwa Guru belum terbiasa menerapkan kurikulum 2013. “Ketidaksiapan Guru itu tidak hanya terkait dengan urusan

⁸⁶ Ibid, hlm. 41

⁸⁷ E. Mulyasa, Guru dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Rosakarya, 2014), hlm. 30

kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah”⁸⁸

Guru di SDN 46 Ampenan mengalami kesulitan yang pertama dari segi penilaian kurikulum 2013, penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian utuh, yang meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya melihat dari kompetensi pengetahuan peserta didik. Hal ini juga terjadi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur sasi Enggarwati mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Kesulitan Guru Sd Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Hasil peneniltian ini membuktikan bahwa pemahaman penilaian autentik yang masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi.

Yang kedua yaitu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang tidak bisa sesuai dengan rancangan RPP serta kesulitan menyediakan media disetiap pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian

⁸⁸ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi..., hal. 41

sebelumnya dari Tiara Nisyatul Yusdiah Ningrum mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islamnegeri (Iain) Salatiga dengan judul “Hambatan Guru Pada Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di MI Se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”, dalam penelitian ini hambatan yang dialami oleh guru secara garis besar yakni pada penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, kurang bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, tidak dapat memperoleh/membuat, menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sulit memperoleh dan menggunakan sumber belajar, sukar menentukan dan membuat penilaian. Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa penelitian terdahulu menjadi penguat bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis pernah diteliti dan dapat dijamin keakuratannya.

Pada kenyataan dilapangan kesulitan yang dialami oleh guru juga dialami oleh peserta didik dan orang tua peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dirumah. Hal ini pun juga terjadi kepada Orang tua peserta didik yang juga mengalami kesulitan adalah mereka kurangnya kesadaran diri terhadap hasil rapot anak mereka. Pada penjelasan yang dijelaskan diatas, penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang terdahulu oleh Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan FKIP Universitas Sanata Dharma dengan

judul “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dialami guru SD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dialami guru SD dalam implementasi kurikulum 2013 berasal dari pemerintah, institusi, guru, orang tua, dan siswa.

Penelitian yang telah dilakukan diatas memberikan penguatan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini juga hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Dimana dalam menerapkan kurikulum baru memerlukan kesiapan yang matang agar tidak terjadi kendala yang membuat tujuan dan prinsip kurikulum itu sendiri tidak berjalan dengan maksimal.

Seperti yang dijelaskan dalam temuan dan pemaparan data, terdapat beberapa faktor yang membuat guru kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, dari beberapa kesulitan itu adalah:

1. Kompetensi Guru

Guru sebagai penanggung jawab pendidikan dan pengajaran, menjadi sumber utama ilmu pengetahuan dan sikap yang harus tertanam pada diri siswa, namun demikian dalam perjalanan penerapan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan khususnya menghadapi berbagai persoalan dalam menerapkan kurikulum 2013, mengingat kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang memiliki komponen yang cukup rumit untuk dipahami, diterapkan dan

dievaluasi, sehingga pelaku pendidikan harus ekstra dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Salah satu faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah kompetensi guru itu sendiri

2. Sulitnya mengubah mindset atau pemahaman guru terkait dengan perubahan Kurikulum 2013

Dalam menghadapi diberlakukannya kurikulum 2013 ini, guru di SDN 46 Ampenan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman guru tentang kurikulum 2013 terbilang masih kurang paham dengan pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga pada akhirnya guru menjadi bingung bagaimana ia harus berbuat dan apa yang harus dilakukannya

3. Perubahan Proses Pembelajaran

Sementara itu, guru-guru belum mempunyai persiapan yang cukup matang untuk melaksanakan penerapan kurikulum 2013. Selain guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, kemudian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran model discovery juga menurut peneliti yang maenjadi salah satu kendala guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran dari teacher centered menuju student centered

4. Pelatihan yang dilaksanakan terlalu singkat, dan penerapannya belum sepenuhnya siap

Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum. Setelah sosialisasi, kurikulum mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013⁸⁹.

5. Sarana dan Prasarana

penerapan kurikulum 2013 bersyaratkan penggunaan media online/internet, demikian ini tentu membutuhkan ruangan laboratorium khusus, sehingga proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dapat terlaksana secara maksimal. Begitu juga dengan Keterlambatan buku siswa dan buku guru yang dialami oleh pihak sekolah yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Faktor ini sangat mengganggu pihak sekolah, karena pada Kurikulum 2013 ini tanpa buku pegangan yang diiapkan oleh pemerintah guru tidak bisa mengajar, akibat itulah peserta didik

⁸⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal. 49

bahkan pihak sekolah sangat terganggu baik proses pembelajaran dan perencanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar uraian pada bab temuan dan pembahasan, maka kesimpulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021

Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan, dari awal semester guru kelas I sampai VI seluruhnya mendapatkan bekal dari kepala sekolah, LPMP, sosialisasi-sosialisasi dokumen kurikulum, analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model pembelajaran, dan analisis model belajar serta pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

2. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan adalah:

- a. Kompetensi Guru
- b. Sulitnya merubah mindset atau pemahaman guru terkait dengan perubahan kurikulum
- c. Perubahan proses pembelajaran
- d. Kurangnya pelatihan dari pemerintah dalam rangka penerapan Kurikulum 2013 dan sarana dan pra sarana

B. Saran

Berdasar kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan melalui skripsi ini adalah:

1. Kepada para guru hendaknya menyadari dengan sepenuhnya bahwa kapasitas terhadap penguasaan kurikulum 2013 harus benar-benar maksimal, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal
2. Kepada para pemegang kebijakan hendaknya memberi pengayaan kepada guru dan para pelaksana pendidikan agar mampu meningkatkan kapasitas lembaga beserta jajarannya untuk menerapkan kurikulum 2013 secara optimal



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cet. Ke-1
- Apri Damai Sagita, Rusmawan, *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta
- Child Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005)
- Dr. Alhamuddin, M.M.PD, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*, (Jakarta : PrenadaMedia Group 2019)
- Hamzah, Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014)
- Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang penetapan K13 tahun 2017
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab 1 pasal 1
- Purbayu Budi santosa dan Muliawan hamdani, *Statiska Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Semarang: Erlangga, 2007)
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet. Ke-2
- Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: IKAPI, 2006)
- Rusman. *Manajemen Kurikulum* , (Jakarta: RajaGrafindo, 2009)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C. V andi Offset, 2014)

Syahril, *Internalisasi Kompetensi Inti Untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*, (Cimahi : JurnalWidyaswara, 2014)

Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), Cet ke-1

UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005

W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002)

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012)



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran I

Hasil Wawancara

Respon Kepala Sekolah dan Guru SDN 46 Ampenan

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Bagaimana pandangan Ibu terhadap penerapan kurikulum 2013 ini?

Jawaban : Kurikulum terbaru sudah beberapa tahun ditetapkan oleh pemerintah pusat, namun tidak sedikit terdapat guru dari sekolah berstatus negeri ataupun sekolah berstatus swasta yang masih mendapatkan kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 ini, dikarenakan sebelumnya sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan sebutan KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006). Kurikulum ini dinilai oleh sebagian guru masih sangat bisa untuk diterapkan serta masih sanggup untuk menjawab tantangan era milenial saat ini.

2. Menurut Ibu, apa yang menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya diterapkan kurikulum 2013 ini di SDN 46 Ampenan ini?

Jawaban : Salah satu faktor penyebab kesulitan implementasi kurikulum di sekolah kami adalah masalah kompetensi dan kapasitas guru dalam pemahaman, penguasaan dan penerapan kurikulum tersebut. Memang tidak banyak yang punya kemampuan komprehensif dalam menerapkan kurikulum 2013, karena disamping kurikulum ini sangat banyak komponennya, tuntutananya juga cukup kompleks, dan ini merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013

3. Apakah guru-guru yang ada di SDN 46 Ampenan ini sudah memahami konsep dari kurikulum 2013 ini?

Jawaban : Kurikulum ini merupakan kurikulum yang tergolong masih baru dan saya rasa masih banyak guru-guru disini yang masih belum secara maksimal dalam melaksanakan kurikulum,

disamping guru-guru yang masih belum menguasai konsep kurikulum 2013 secara penuh juga kami rasa secara sarana dan prasarana di SDN 46

Ampenan masih jauh dari kata memadai dalam menerapkan kurikulum 2013 ini.

4. Berbicara soal sarana dan prasarana, apakah di SDN 46 ini sudah memadai dalam menunjang keberlangsungan dari penerapan kurikulum 2013 ini?

Jawaban : Keterbatasan sarana dan prasarana kita di lembaga ini mempengaruhi penerapan kurikulum 2013, sebab kurikulum 2013 harus dilengkapi dengan media online, laboratorium dan peralatan canggih seperti komputer, laptop, LCD dan sebagainya, sehingga pada saat guru dan siswa akan melaksanakan pembelajaran secara bersamaan, akan dapat dilaksanakan secara maksimal, nah inilah kendala kami di sekolah ini, karena keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga implementasi kurikulum 2013 dalam berbagai hal masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal

5. Dalam penerapan kurikulum 2013 ini, apakah dibutuhkan tenaga ekstra atau upaya yang lebih dari kurikulum sebelumnya?

Jawaban : Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang sangat bagus untuk memajukan pendidikan di Indonesia, tapi melihat dari konsep dan tata cara kerjanya membuat kami selaku guru cukup lelah, disamping dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran ini, pembelajaran itu, guru pun diuntut untuk menggunakan media pembelajaran yang mau tidak mau harus mengeluarkan tenaga dan dana, membuat kami merasa merasa gelisah. Akan tetapi ini tidak menyurutkan niat kami untuk mengabdikan.

B. Wawancara dengan Guru tentang Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Bagaimana pendapat Ibu terkait kurikulum 2013 ini dalam proses pembelajarannya

Jawaban : Di dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kurikulum yang paling bertanggung jawab dalam

hal ini adalah seorang guru, terlepas kurikulum itu baru diterapkan ataupun lama karena yang akan menjalankan atau mengembangkan kurikulum secara konsep atau praktiknya adalah seorang guru, maka dalam hal ini guru dituntut harus mampu secara sepenuhnya dalam menerapkan kurikulum 2013.

2. Bagaimana respon Ibu pada saat kurikulum ini muncul didalam sistem pendidikan kita, khususnya di SDN 46 Ampenan ini?

Jawaban : Pada saat kurikulum 2013 ini diterapkan sesekali saya katakan bahwa kurikulum KTSP saja kita belum selesaikan sudah dirubah, saya selaku guru merasakan kendala di dalam penerapan kurikulum 2013 ini dikarenakan proses pembelajarannya dengan model integrative, tematik dan pendekatan saintifik yang dimana guru harus mampu mengajar dengan memadukan berbagai pelajaran dalam satu pelajaran.

3. Sebagai wali kelas 2, kendala seperti apa yang ibu rasakan selama menerapkan kurikulum 2013 ini?

Jawaban : Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ini saya sendiri selaku guru kelas 2 merasa mempunyai kendala dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan kurikulum ini masih tergolong baru di ini. Kemudian dalam proses pembelajaran kita dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan model integrative, tematik dan pendekatan saintifik yang dimana kita harus mampu menguasai pelajaran yang ada di , jadi wajar saat ini kami masih mengajar masih menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan konsep KTSP walaupun memang saat ini kami masih dalam proses pembelajaran untuk menguasai konsep daripada kurikulum 2013.

4. Apakah bapak menemukan kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran khususnya di kelas 3?

Jawaban : Di SDN 46 Ampenan ini saya rasa masih kurang sarana dan prasarana dalam menjalankan proses belajar dan mengajar, lebih-lebih kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengajar, akan tetapi kami merasa yang menjadi kendala kita dalam menerapkan kurikulum 2013 ini disamping guru juga lebih dituntut untuk mengajar secara maksimal juga

sarana dan prasarana harus ada guna mendukung menjalankan proses belajar mengajar.

5. Selain dari proses pembelajaran, kesulitan dalam bentuk apalagi yang bapak temukan dalam kurikulum 2013 ini?

Jawaban : Dalam kurikulum 2013 ini saya selaku guru merasakan agak kesulitan dalam melakukan penilaian, dikarenakan proses penilaiannya yang sangat banyak, salah satu contoh setiap kegiatan siswa kita harus nilai dan bahkan setiap siswa kita harus menilai dari sikap sosial, pengetahuan, spritual dan tingkah lakunya.

6. Apa saja yang diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan ini?

Jawaban : Pada proses penerapan kurikulum 2013 ini yang saya rasakan mnjadi problem ialah kami selaku guru belum telalu paham secara penuh baik dalam informasi kegunaan kurikulum 2013, pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, serta monitoring ibM. Hal-hal semacam inilah yang memang sangat perlukan karena mau tiak mau kita harus bisa menerapkan baik secara teori maupun praktinya, dan yang terpenting adalah untuk menyiapkan guru supaya bisa beradaptasi dengan segala perubahan yang ada pada kurikulum

7. Dibandingkan kurikulum sebelumnya, perbedaan apa yang paling signifikan dalam hal metode pembelajaran di kurikulum 2013?

Jawaban : Di dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang menjadi salah satu kendala bagi kami seorang guru ialah proses pembelajaran dengan pembelajaran teacher centered menjadi student centered, hal inilah yang membuat kami merasa terkendala dalam menerapkan kurikulum 2013 dimana yang kita tahu bahwa biasanya kami mengajar dengan lebih banyak mengajar dengan ceramah atau berpusat pada guru, sedangkan student centered ini merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif guna membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal inilah yang membuat kami belum secara maksimal dalam melaksanakan kurikulum 2013

Lampiran II

Pedoman Dokumentasi

1. Profile Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan
2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan
3. Strukur organisasi Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan
4. Data guru dan pegawai Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan
5. Foto proses kegiatan belajar mengajar
6. Foto suasana Sekolah Dasar Negeri 46 Ampenan



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 46 Ampenan
Kelas / Semester	: 4 / 2 (Dua)
Tema 5	: Pahlawanku
Subtema 1	: Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (60 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu- Budha di Indonesia dengan

bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator :

- Menemukan informasi yang terkait dengan kehidupan pada masa salah satu kerajaan Hindu.
- Membuat ulasan sederhana terkait dengan kehidupan pada masa salah satu kerajaan Hindu dengan menggunakan kosakata baku.

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masapraaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan
- 4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

Indikator :

- Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh raja pada masa kerajaan Hindu
- Membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator :

- Menjelaskan pentingnya kegiatan bergotong royong sebagai wujud dari rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat

- Memberikan contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan
- Menceritakan pengalaman bergotong royong di lingkungan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengolah informasi dan berdiskusi, siswa membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam dengan tepat dan percaya diri.
- Dengan membaca teks, siswa mampu menemukan paling sedikit 3 informasi tentang perjuangan Raja Purnawarman dengan benar dan percaya diri.
- Dengan menganalisis bacaan dan melakukan diskusi tentang Raja Purnawarman, siswa mampu memberikan pendapatnya tentang sikap Raja tersebut dengan percaya diri dan rinci.
- Dengan mengelompokkan gambar tentang sikap persatuan dan mendiskusikannya, siswa mampu menjelaskan pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan rinci dan berani.
- Dengan menganalisis contoh tentang sikap persatuan dan mendiskusikannya, siswa mampu memberikan 3 contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan dengan benar dan berani.
- Dengan membaca dan mendiskusikan bacaan, siswa mampu menceritakan dalam bentuk tulisan tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang tepat.
- Dengan kegiatan mengamati gambar dan diskusi, siswa mampu menceritakan dalam bentuk tulisan pengalaman pribadi tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekitarnya dengan percaya diri.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui arti pahlawan
- Mengulas bacaan tentang Raja Purnawarman
- Membedakan contoh dan bukan contoh persatuan dalam kehidupan sehari-hari
- Menceritakan pengalaman bergotong royong

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Pahlawanku". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta mengamati beberapa gambar yang terdapat di buku siswa. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa. (<i>Menanya</i>) ▪ Siswa melakukan diskusi bersama seorang teman tentang sikap baik yang pernah dilakukan. (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Siswa melakukan diskusi bersama seorang teman tentang sikap baik yang pernah dilakukan. ▪ Siswa menuliskan hasil diskusinya di dalam kolom yang tersedia. (<i>Mengkomunikasikan</i>) ▪ Siswa mengamati gambar tersebut dan menuliskan beberapa pertanyaan yang ingin mereka ketahui tentang tokoh-tokoh tersebut. (<i>Mengamati</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Saat siswa mengerjakan tugas, guru berputar memastikan bahwa semua siswa memahami instruksi yang diberikan. - Bantu siswa yang tampaknya mengalami kesulitan. ▪ Siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan teman mereka untuk mengetahui jawabannya. (<i>Mengeksplorasi</i>) 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Saat berdiskusi, mereka diperbolehkan untuk mencari tambahan informasi tentang beberapa tokoh dan benda peninggalan tersebut dari buku-buku, orang dewasa (guru atau staff sekolah), atau media internet lainnya. (guru bisa menyiapkan beberapa bahan bacaan tentang materi tersebut di kelas) - Batasi waktu sesuai dengan jam pelajaran. ▪ Siswa menuliskan sebanyak mungkin informasi yang telah diperoleh di kolom yang tersedia di buku mereka dan mendiskusikannya dengan seorang teman. (<i>Mengasosiasi</i>) ▪ Siswa membaca senyap teks tentang Raja Purnawarman yang ada di buku mereka. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa menjawab pertanyaan bacaan dan menuliskannya di buku mereka. (<i>Menanya</i>) ▪ Siswa menuliskan kembali bacaan tadi dengan menggunakan kalimat sendiri di selembar kertas dengan memperhatikan beberapa petunjuk yang terdapat di buku siswa. (<i>Mengeplorasi</i>) ▪ Siswa membacakan tulisan mereka kepada teman satu kelompok. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa menjawab 3 pertanyaan dan menuliskannya dalam bentuk b (<i>Menanya</i>) ▪ Siswa mengomunikasikan jawaban mereka di depan kelas. (<i>Mengkomunikasikan</i>) ▪ Siswa melakukan diskusi dengan seorang teman tentang sikap persatuan yang telah diwujudkan oleh Raja Purnawarman. (<i>Mengeplorasi</i>) ▪ Siswa menuliskan hasil diskusi dalam kolom yang tersedia di buku siswa. (<i>Mengasosiasi</i>) ▪ Siswa menjawab pertanyaan di buku siswa. (<i>Menanya</i>) ▪ Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran. (<i>Mengkomunikasikan</i>) ▪ Siswa membaca teks singkat tentang kegiatan gotong royong dalam kehidupan masyarakat 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Indonesia di masa sekarang yang mulai memudar. (<i>Mengamati</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menuliskan kondisi pelaksanaan gotong royong yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Siswa menuliskan pengalaman mereka melakukan kegiatan kerja gotong royong. (<i>Mengkomunikasikan</i>) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pahlawanku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Pahlawanku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar beberapa orang sedang bekerjasama melakukan beragam kegiatan
- Teks tentang kepahlawanan

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Rubrik Bahasa Indonesia dan IPS : menuliskan kembali cerita perjuangan Raja Purnawarman.

Kriteria	4	3	2	1
Ide Utama dan hal yang dapat dipelajari	Siswa menyebutkan ide utama dengan jelas dan menyampaikan hal yang bisa dipelajari dari bacaan atau sebaliknya.	Siswa menyebutkan ide utama dengan jelas namun tidak menyampaikan hal yang bisa dipelajari dari bacaan atau sebaliknya.	Ide utama atau hal yang dapat dipelajari dari bacaan disampaikan tidak lengkap.	Ide utama atau hal yang bisa dipelajari dari bacaan tidak disampaikan siswa sama sekali.
Data	Siswa menyebutkan data dengan lengkap (tokoh, tahun, tempat) dan dapat menghubungkannya satu sama lain.	Siswa menyebutkan data dengan lengkap (tokoh, tahun, tempat) namun tidak menyampaikan hubungannya.	Siswa menyebutkan sebagian data (tokoh, tahun, tempat) dan dapat menghubungkannya satu sama lain.	Siswa menyebutkan sebagian data (tokoh, tahun, tempat) namun tidak dapat menghubungkannya satu sama lain.
Pengorganisasian	Siswa menyampaikan isi bacaan secara runtut (awal, tengah dan akhir)	Sebagian besar urutan bacaan disampaikan siswa secara runtut.	Isi bacaan disampaikan siswa tanpa melihat hubungan urutan.	Siswa menyampaikan isi cerita dengan menghilangkan salah satu unsur (awal, tengah, akhir)

$$\text{Penilaian : } \frac{4 + 3 + 3}{12} \times 10 = \frac{10}{12} \times 10 = 8,3$$

2. Rubrik Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup Bagus	Perlu Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman

	(2)	diingatkan. (1.5) ✓	yang sedang berbicara. (1)
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat. (3)	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. (1)
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi. (3) ✓	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik. (2)	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. (1)

Penilaian : $\frac{1,5 + 2 + 3}{8} \times 10 = \frac{6,5}{8} \times 10 = 8,1$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

3. Daftar Periksa PPKn

Kriteria	Sudah Terlihat	Belum Terlihat
Mengelompokkan gambar yang mencerminkan sikap persatuan dengan paling sedikit 2 benar, disertai alasan yang tepat		
Menuliskan paling sedikit 3 manfaat pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat.		
Memberikan 3 contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan dengan benar.		
Menceritakan pengalaman bergotong		

royong dengan percaya diri		
----------------------------	--	--

3. Daftar Periksa IPS

Kriteria	Sudah Terlihat	Belum Terlihat
Menuliskan perjuangan yang telah dilakukan oleh Raja Purnawarman dengan tepat.		
Membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam dengan tepat.		
Menceritakan pengalaman bergotong royong dengan percaya diri		

5. Penilaian sikap (cinta tanah air dan bekerja sama).

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membu- daya	Ket.
1	Teliti					
2	Bertanggung Jawab					
3	Disiplin					

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SUHARNI, S.Pd
NIP.
197508071997072001

....., 20....
Guru Kelas IV

HAFAH HAERANI,
S.Pd
NIP.
198507292020212005

Lampiran IV

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN 46 Ampenan
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 2
Tema 6	: Indahnya Persahabatan
Sub Tema 1	: Temanku Sahabatku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (60 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah
- 1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.
- 2.4 Memiliki rasa percaya diri dan kepedulian terhadap kondisi alam dan lingkungan sosial melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.3 Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.3 Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks surat tanggapan pribadi.
- 4.3.1 Menceritakan kembali isi teks surat tanggapan pribadi berdasarkan pertanyaan yang dibuat.

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.9 Mengenal hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, berat, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabannya.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.9.1 Menyebutkan satuan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.5.1 Menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan waktu.

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Memuji keunikan kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkeaktivitas sebagai anugrah Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 3.3 Memahami gerak kuat dan lemah dalam tari dengan menggunakan musik sebagai iringan.
- 4.9 Mengembangkan gerak berdasarkan hasil pengamatan alam sekitar ke dalam bentuk tari bertema.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Mengidentifikasi gerak kuat dan gerak lemah berdasarkan pengamatan terhadap alam sekitar.
- 4.9.1 Menirukan gerak alam hasil pengamatan dari alam sekitar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks surat tanggapan pribadi dengan tepat.
- Siswa dapat menceritakan kembali isi teks surat tanggapan pribadi tentang lingkungan sosial berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dengan percaya diri.
- Siswa dapat menyebutkan satuan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- Siswa dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan waktu dengan teliti.
- Siswa dapat mengidentifikasi gerak kuat dan gerak lemah berdasarkan pengamatan terhadap alam sekitar dengan tepat.
- Siswa dapat menirukan gerak alam hasil pengamatan dari alam sekitar dengan kreativitas masing-masing dengan percaya diri.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Isi surat teks tanggapan pribadi.
- Membaca dan menentukan jam.
- Permainan Petak Jongkok.

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Temanku Sahabatku</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Salah satu siswa diminta membaca nyaring teks tentang sahabat pena di buku siswa. (<i>Mengamati</i>) ▪ Semua siswa membaca teks surat yang dikirimkan oleh sahabat pena Dayu di dalam hati. ▪ Siswa menuliskan pertanyaan yang mungkin muncul setelah membaca teks tersebut. (<i>Menanya</i>) Pertanyaan yang ditulis dapat berupa pertanyaan terbuka. Misal: Sejak kapan Dayu dan Sindai, sahabat penanya berkirim surat? Dari mana Dayu mengenalnya? Apakah Dayu dan Sindai pernah bertemu? ▪ Siswa menuliskan isi surat Sindai dengan bahasanya sendiri. (<i>Mengeplorasi</i>) ▪ Siswa menulis dengan bahasa yang santun. ▪ Untuk melakukan kegiatan ini, guru meminta siswa untuk menutup halaman surat Sindai. ▪ Guru meminta salah satu siswa membaca surat balasan 	40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dari Dayu untuk Sindai (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membahas hubungan antar satuan waktu yang berlaku di dunia. ▪ Siswa menyimak konversi antar satuan waktu. (<i>Mengamati</i>) ▪ Guru bertanya pada siswa: (<i>Menanya</i>) Satuan waktu manakah yang paling lama? Satuan waktu mana yang paling singkat? ▪ Menyusun satuan-satuan waktu pada garis waktu mulai dari satuan waktu yang paling singkat hingga satuan waktu yang paling lama. ▪ Guru dan siswa mendiskusikan jawaban-jawaban siswa. (<i>Mengkomunikasikan</i>) dan (<i>Mengasosiasi</i>) ▪ Siswa diminta mengamati gambar anak-anak bermain Petak Jongkok (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa menjawab pertanyaan tentang permainan Petak Jongkok. (<i>Menanya</i>) ▪ Siswa menirukan gerakan-gerakan permainan Petak Jongkok ke dalam tarian. (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Siswa mengumpulkan buku siswa untuk dinilai. ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan refleksi pembelajaran selama 1 hari dan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket. (<i>Mengasosiasi</i>) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdoa'a dan salam. 	10 menit

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa Tema 6 : ”*Indahnya Persahabatan*” Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- Gambar jam
- Jam.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

- Penilaian sikap santun dilakukan saat kegiatan menulis bagian-bagian surat pribadi dengan bahasa sendiri yang santun.
- Penilaian sikap teliti dilakukan saat kegiatan belajar membaca dan menentukan jam.
- Penilaian sikap percaya diri dilakukan saat kegiatan meniru gerakan berdasarkan pengamatan terhadap permainan Petak Jongkok.

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	Sultan Haykal												
2	Aisy Anindya												
3												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis:

- Membuat pertanyaan berdasarkan teks surat tanggapan pribadi
- Menyusun satuan waktu pada garis waktu

Jumlah jawaban: 10

Total Skor: 100

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk Kerja

Menceritakan isi surat tanggapan pribadi.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Kesesuaian dengan teks.	Cerita yang ditulis sesuai dengan teks.	Cerita yang ditulis sesuai dengan teks dengan penambahan dan pengurangan yang tidak mengubah isi teks.	Cerita yang ditulis merujuk pada teks dengan penambahan dan pengurangan.	Cerita yang ditulis tidak sesuai dengan teks.
Keaslian redaksi cerita.	Pilihan kata dalam cerita autentik.	Pilihan kata yang digunakan lebih banyak redaksi sendiri (autentik).	Menggunakan kata-kata dari teks dengan gaya bahasa sendiri.	Menggunakan seluruh kata dari teks.

Menggambar jam berdasarkan waktu yang ditentukan.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Akurasi (ketepatan) urutan satuan waktu.	Seluruh satuan waktu tersusun dalam urutan yang benar.	Dua satuan waktu tidak tepat urutannya.	Tiga satuan waktu tidak tepat urutannya.	Empat satuan waktu tidak tepat urutannya.
Akurasi (ketepatan) penempatan satuan waktu dalam garis.	Seluruh satuan waktu pada posisi yang tepat.	Dua satuan waktu tidak tepat posisinya.	Tiga satuan waktu tidak tepat posisinya.	Empat satuan waktu tidak tepat posisinya.

Menirukan gerakan-gerakan berdasarkan pengamatan terhadap permainan Petak Jongkok.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Keaslian dan kesesuaian dengan tema.	Siswa menari dengan gerakan-gerakan ciptaan sendiri yang sesuai dengan pengamatan permainan Petak Jongkok.	Siswa menari dengan gerakan-gerakan improvisasi dari gerakan teman yang sesuai dengan pengamatan permainan Petak Jongkok.	Siswa menari dengan gerakan-gerakan meniru gerakan teman yang sesuai dengan pengamatan permainan Petak Jongkok.	Siswa belum dapat menarikan gerakan yang sesuai dengan pengamatan permainan Petak Jongkok walau dengan bimbingan penuh dari guru.
Konsistensi gerakan.	Siswa menari dengan ragam gerakan yang konsisten dari awal hingga akhir.	Siswa menarikan sebagian besar gerakan dengan konsisten.	Siswa menarikan separuh gerakan tarian dengan konsisten.	Siswa belum dapat menari dengan gerakan-gerakan konsisten.
Kepercayaan diri.	Siswa dapat menari secara individu dan kelompok dengan percaya diri.	Siswa dapat menari secara kelompok dengan percaya diri.	Siswa dapat menari dengan motivasi dan dorongan dari guru.	Siswa belum dapat menari dengan percaya diri walau dengan motivasi dan dorongan penuh dari guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SUHARNI, S.Pd
NIP.
197508071997072001

....., 20

Guru Kelas III

SUPRIADI, S.Pd
NIP.
198312312006041013

Lampiran V

Foto kegiatan wawancara

1. Foto kegiatan wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 46 Ampenan



Perpustakaan UIN Mataram



2. Foto wawancara dengan Bapak Arief Sukmawan, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



3. Foto wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



4. Foto wawancara dengan Ibu Fifi Indrayani, S.Pd



UNIVERSITAS SRIWIJAYA
MATARAM



5. Foto wawancara dengan Ibu Ni Ketut Niki, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



6. Foto wawancara dengan Bapak Muhammad Natsir S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



7. Foto wawancara dengan Ibu Hj. Julianti, S.Pd



Foto kegiatan belajar mengajar

1. Foto kegiatan belajar kelas 3



2. Foto kegiatan Belajar kelas 4



3. Foto kegiatan belajar kelas 5



M A T A R A M



4. Foto kegiatan belajar kelas



Perpustakaan UIN Mataram

FotoProfile dan Struktur Organisasi SDN 46 Ampenan

PROFIL SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH		VISI	
1. NAMA SEKOLAH	SDN 46 AMPENAN	<p>BERPRESTASI, BERBUDAYA BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA</p> <p>MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pembelajaran secara efektif, bagi siswa sesuai potensi masing-masing 2. Menumbuhkan semangat keagamaan kepada seluruh warga Sekolah. 3. Mendukung dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal 4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang diimani dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. 5. Menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter bangsa 6. Mencetak warga sekolah yang memiliki kemampuan literasi. 7. Mempersiapkan warga sekolah untuk kecakapan mengembangkan abad 21 8. Mengembangkan Berfikir Tingkat Tinggi (BOTS) <p>Kepab Sekolah</p> <p>AMAL MUBTANAH 1990/04/01/1990/1990</p>	
2. NOMOR INDIK SEKOLAH	101480		
3. NOMOR STATISTIK	101.236.001.048		
4. PROPINSI	NTB		
5. OTONOMI DAERAH	MATARAM		
6. DESA, KELURAHAN	PAGUTAN TIMUR		
7. KECAMATAN	AMPENAN		
8. JALAN DAN NOMOR	Jln LINGKAR SELATAN		
9. KODE POS	83117		
10. TELEPON	087667890007		
11. FAKSIMILI / FAX	-		
12. DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERGOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN		
13. STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA		
14. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> DISAMAKAN <input checked="" type="checkbox"/> DIKUKU		
15. AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C		
16. SURAT KELEMBAGAAN	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C		
17. PENERBIT SK	No. : _____ TGL		
18. TAHUN BERDIRI	WALI KOTA		
19. TAHUN PERUBAHAN	2002		
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG		
21. BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input checked="" type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI		
22. LOKASI SEKOLAH	A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN <input type="checkbox"/> 2 KM		
	B. JARAK KE PUSAT OTDA <input type="checkbox"/> 3 KM		
	C. TERLEKAT PADA LINTASAN <input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN		
	<input type="checkbox"/> KABUPATEN / KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI		
23. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	6		
24. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> LEMBAGA SWASTA		
25. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	-		



Foto Data Guru dan Penampakan SDN 46 Ampenan

DATA GURU & PEGAWAI SDN 46 AMPENAN																									
LINGKUNGAN PETEMON, KELURAHAN PAGUTAN TIMUR, KECAMATAN AMPENAN - KOTA MATARAM																									
No	NAMA	L/P	NPTK / NIS	ANWP	Tahun Sertifikasi	Tempat Tanggal Lahir	Agama	PNS/PPN	Jabatan	K/TK/TA	Golongan / Ruang Gol/TMT	Gaji Pokok	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja			Masa Kerja di Sekolah	Masa Kerja di Rata-rata	Masa Kerja di Sekolah	Alamat	Tempat Tanggal	Kec.			
														Tahun	Bulan	Hari									
1	SURHARULS.Pd	P	101070306430021	69.349.806.6-914.000	2011	DAPE BIMA 07 AGUSTUS 1979	ISLAM	PN	KEPALA SEKOLAH	K	IVB 01102021	4.483.000	SI	11	3	-	-	01-Feb-21	BL. ALAMANDA BLOK PURI ANGGER	01-Feb-21	AMPENAN				
2	NILU JULIATI	P	554014194408	67.437.777.2-911.000	2011	SARRA LOTIM 06-07-1962	ISLAM	PK	GU	K	IVB 01102021	3.241.000	SI	12	0	27	11	1	01-Jan-20	BL. LINGKAR SELATAN NOLLA KAS. JAKA PAGUTAN	01-Jan-20	AMPENAN			
3	NI KETUT NIKUS.Pd	P	250074684200103	87.442.114.1-911.000	2011	LOBAR 24-12-1988	HINDU	PN	GU	J	IVB 01102021	3.082.300	SI	17	11	30	0	8	01-Agust-17	BATU DAMU, TL. SEMI BELA	01-Agust-17	AMPENAN			
4	PA HASANUWAL.S.Pd	L	694370066200023	87.437.708.8-911.000	-	LOMBOK TENGAH 21-12-1975	ISLAM	PN	GU	K	IVB 01102021	3.272.200	SI	14	3	16	0	10	01-Apr-06	BONERUK KEC. JONGGAT LOMBOK TENGAH	01-Apr-06	AMPENAN			
5	SUPRIADIS.Pd	L	556378188220043	87.440.256.1-911.000	-	LOMBOK TENGAH 21-12-1980	ISLAM	PN	GU	K	IVB 01102021	3.228.300	SI	12	0	16	0	10	01-Apr-06	KOMPLEK PERUM GURU KESON LUKU PAGUTAN - MATARAM	01-Apr-06	AMPENAN			
6	ARIEF SUKAWANAS.Pd	L	154074045120003	08.472.806.5-911.000	2021	SURABAYA BESAR 13-12-1971	ISLAM	PN	GU	K	IVB 01102021	2.724.000	SI	6	5	26	0	1-01	01-Apr-06	PERUM LINGKAR PERUM BLOK AB. GK. PAGUTAN MATARAM	01-Apr-06	AMPENAN			
7	MUHAMMAD NIKUS.Pd	L	034170306200023	87.373.36.1-914.000	2018	SANGA SAGE 06-10-1985	ISLAM	PN	GU	K	IVB 01102021	3.272.300	SI	10	0	24	11	VI	01-Jan-20	PERUM LINGKAR PERUM NO. 135 PANJUNG KAWANG SECABELLA	01-Jan-20	AMPENAN			
8	PFM DEWI INDIAYANAS.Pd	P	888770863200013	79.128.186.2-911.000	2021	MATARAM 25-03-1985	ISLAM	PN	GU	K	IVB 01102021	3.688.700	SI	1	7	3	3	V	01-Apr-13	BL. JAMBU N. BLOK ED 21 BTA PERUM GERUNG	01-Apr-13	AMPENAN			
9	HAETA HAERWAL.S.Pd SD	P	791170306200003	86.893.447.1-914.000	-	WISWANI 28-07-1985	ISLAM	CPN	GU	K	IVB 01102021	2.574.400	SI	1	0	-	-	III	04-Jan-21	SEGA KESON WIDAR. KEC. GUNUNG SARU. KAB. LOMBOK BARAT	04-Jan-21	AMPENAN			
10	PAINIK.S.Pd	P	104270306200063	-	-	PAGUTAN 10-07-1975	ISLAM	-	OTT	K	-	-	-	-	-	-	-	-	17	3	10	01-Jan-05	BL. MEKAR SARI PETAHON PAGUTAN TIMUR MATARAM	01-Jan-05	AMPENAN
11	MUSTADIL.A.Ma	L	613770962200053	-	-	PAGUTAN 05-08-1982	ISLAM	-	PTT	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14-01	05-Apr-07	PETAHON PAGUTAN TIMUR MATARAM	05-Apr-07	AMPENAN
12	EDI HANIK.S.Pd	L	485470968120002	-	-	BONTORAH 22-02-1987	ISLAM	-	GAN	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14-01	01-Feb-15	KOMPLEK PERUM GURU KESON LUKU PAGUTAN - MATARAM	01-Feb-15	AMPENAN
13	SG. KHARIDA FIKRIYAM	P	-	-	-	PAGUTAN 20-05-1985	ISLAM	-	PTT	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10-01	01-Jan-13	JANJUNG KARNO GANG MARGO AL. MUTIACHA RT. 03 PETAHON PAGUTAN	01-Jan-13	AMPENAN
14	PAIK MAULANA	L	-	-	-	DAGANTEBU 12-06-1998	ISLAM	-	OPERATOR	TK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	02-Apr-20	DAGANTEBU, DESA. OMBE BANGU KEC. KESRI	02-Apr-20	AMPENAN	



Lampiran VI

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 540/Un.12/FTK/PP.00.9/06/2021
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 28 Juni 2021

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram
di_ _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :


Nama : M A Sultan Ino Rhafsyanjari
NIM : 170106135
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SDN 46 AMPENAN
Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SDN 46 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Quddus, M.A
NIP. 197811112005011009





PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KOMPLEK KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/481/Balitbang-Kt/VII/2021

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 540/Un. 12/FTK/PP.00.9/06/2021 Tanggal 06 Juli 2021.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/455/Bks-Pol/VII/2021 Tanggal 08 Juli 2021.

MENGIJINKAN

Kepada

Nama : Sultan Ino Rhafsyanjani

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Penelitian : "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021"

Lokasi : SDN 46 Ampenan.

Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 09 Juli 2021 s/d 09 Oktober 2021.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai, diharapkan Untuk Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian dimaksud kepada Balitbang Kota Mataram.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 08 Juli 2021

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM


Dr. MANSUR, SH, MH
Pembina Teknis (IV/b)
NIP. 19701231-200212 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram di Mataram;
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram di Mataram;
- Kepala SDN 46 Ampenan di Mataram;
- Yang Bersangkutan;



PEMERINTAH KOTA MATARAM
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 46 AMPENAN
Jl. Abdi Praja No. 01 Petemon Kel. Pagutan Timur Kec. Mataram Kota Mataram

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDN 46 Ampenan kecamatan Mataram Kota Mataram, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Sultan Ino Rhafranjani

NIM : 170106135

Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
F A M

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut benar benar telah melakukan kegiatan penelitian di SDN 46 Ampenan pada tanggal 10 Juli 2021 dengan judul penelitian :

**"Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN 46 Ampenan
Tahun Pelajaran 2020/2021"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Mataram 30 Juli 2021
Kepala Sekolah

NIP. 197508071997072001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2191/ Un.12/Perpustakaan/08/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sultan Ino Rafsyanjani
Nim : 170106135
Jurusan : PGMI
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similart 19% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 15 Agustus 2021

An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Sultan Ino Rafsyajani 170106135
Assignment title: PGMI
Submission title: ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGINPLEMENTASI
File name: Sultan_Ino_Rafsyajani_170106135_PGMI.doc
File size: x 874.04K
Page count: 74
Word count: 11,413
Character count: 71,045
Submission date: 15-Aug-2021 10:19AM (UTC+0800)
Submission ID: 1883025050



ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASI

ORIGINALITY REPORT

19%	17%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	media.neliti.com Internet Source	3%
4	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	2%
5	repository.ikhac.ac.id Internet Source	2%
6	Aqodiah Aqodiah. "MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KARANG BARU MATARAM Aqodiah", Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI, 2018 Publication	2%
7	mimafatihulislamnusadadap.blogspot.com Internet Source	2%

www.scribd.com

8

Internet Source



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sultan Ino Rhafsyajani

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Tempat Tanggal Lahir : Taliwang, 12 September 1998

Alamat : Kel. Dalam, Kec. Taliwang, Kab.
Sumbawa Barat, Prov. NTB

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Email : sultanino99@gmail.com

No HP : 085239036591



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Nama Sekolah : SDN 04 TALIWANG

Tahun Masuk : 2005

Tahun Lulus : 2011

2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Nama Sekolah : MTsN TALIWANG

Tahun Masuk : 2011

Tahun Lulus : 2014

3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Nama Sekolah : MAN TALIWANG
Jurusan : Agama
Tahun Masuk : 2014
Tahun Lulus : 2017

4. Pendidikan Saat Ini

Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2017-Sekarang



Perpustakaan UIN Mataram